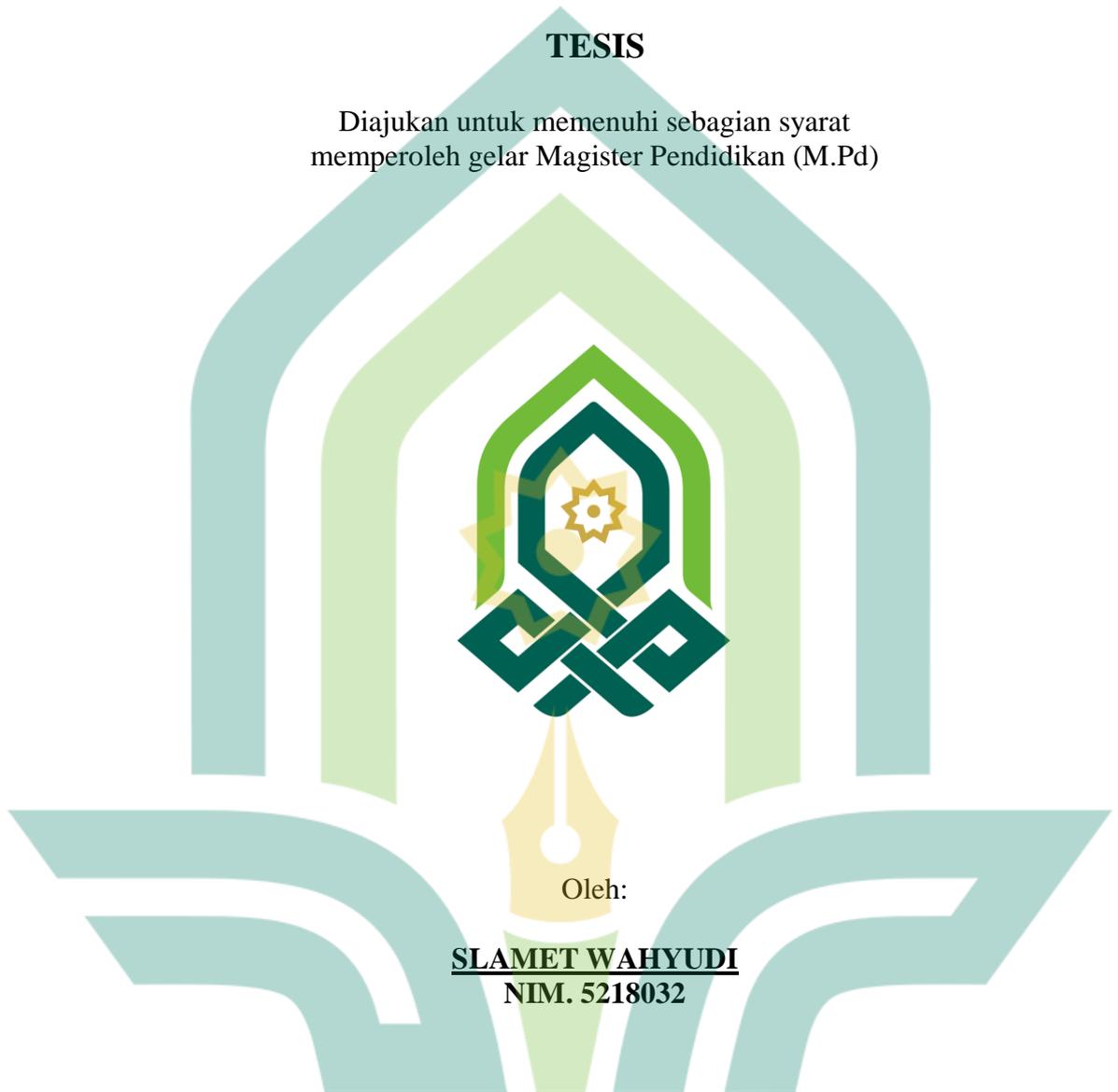


**PEMBINAAN AKHLAK KARIMAH SISWA
MELALUI METODE BERCEKITA DI MI ISLAMIYAH
SURODADI KEC. GRINGSING KAB. BATANG**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)



Oleh:

SLAMET WAHYUDI
NIM. 5218032

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2022**

**PEMBINAAN AKHLAK KARIMAH SISWA
MELALUI METODE BERCEKITA DI MI ISLAMIYAH
SURODADI KEC. GRINGSING KAB. BATANG**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)



Oleh :

SLAMET WAHYUDI
NIM. 5218032

Pembimbing :

Dr. H IMAM SURAJI, M.Ag
NIP. 19550704 198103 1 006

Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag
NIP. 19670421 199603 1 001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SLAMET WAHYUDI
NIM : 5218032
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Tesis : PEMBINAAN AKHLAK KARIMAH SISWA
MELALUI METODE BERCERITA DI MI
ISLAMIYAH SURODADI KEC. GRINGSING
KAB. BATANG

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis yang berjudul **“PEMBINAAN AKHLAK KARIMAH SISWA MELALUI METODE BERCERITA DI MI ISLAMIYAH SURODADI KEC. GRINGSING KAB. BATANG”** secara keseluruhan adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk atau dikutip dari sumbernya. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 18 Januari 2022

Yang menyatakan



Slamet Wahyudi
NIM. 5218032

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Permohonan Sidang Tesis

Kepada :

Yth. Rektor IAIN Pekalongan

c.q. Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing kami menyatakan bahwa naskah tesis saudara :

Nama : SLAMET WAHYUDI

NIM : 5218032

Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Judul : PEMBINAAN AKHLAK KARIMAH SISWA MELALUI METODE
BERCERITA DI MI ISLAMİYAH SURODADI

Telah dapat diajukan kepada Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan untuk segera disidang dalam rangka memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. W.b.

Pekalongan, Oktober 2021

Pembimbing II,

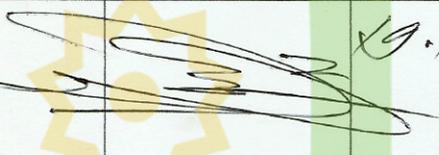
Pembimbing I,


Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag
NIP. 19670421 199603 1 001


Dr. H. IMAM SURAJI, M.Ag
NIP. 19550704 198103 1 006

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS

Nama : SLAMET WAHYUDI
NIM : 5218032
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul : PEMBINAAN AKHLAK KARIMAH SISWA MELALUI
METODE BER CERITA DI MI ISLAMIAH SURODADI

No	Nama	Tanda tangan	Tanggal
1	Dr. H. IMAM SURAJI, M.Ag		18/10 - 21
2	Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag		19.10.2021

Pekalongan, Oktober 2021

Mengetahui:
An. Direktur,
Ketua Program Studi PAI


Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag
NIP. 19670421 199603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN**

Jalan Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan. Telp. (0285) 412573
Website: www.stain-pekalongan.ac.id, Email: info@stain-pekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan mengesahkan tesis saudara:

Nama : SLAMET WAHYUDI

NIM : 5218032

Judul : PEMBINAAN AKHLAK KARIMAH SISWA MELALUI
METODE BERCEKITA DI MI ISLAMIYAH SURODADI
KEC. GRINGSING KAB. BATANG

Pembimbing : 1. Dr. H. IMAM SURAJI, M. Ag
2. Dr. SLAMET UNTUNG, M. Ag.

yang telah diujikan pada hari Senin, **23 Desember 2021** dan dinyatakan lulus.

Pekalongan, 22 Januari 2022

Sekretaris Sidang,


Dr. ALI MUHTAROM, M. H. I
NIP. 198504052019031007

Ketua Sidang,


Dr. H. MAKRUM, M. Ag.
NIP. 196506211992031002

Penguji Anggota,


Dr. H. M. SUGENG SOLEH, M. Ag.
NIP. 1973011220000914001

Penguji Utama,


Dr. H. SALAFUDIN, M. Si
NIP. 196508251999031001

Direktur,


Prof. Dr. H. EDY WEDI ROHAYANA, M. Ag.
NIP. 197101151998031005



PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis berjudul : PEMBINAAN AKHLAK KARIMAH SISWA
MELALUI METODE BER CERITA DI MI
ISLAMIYAH SURODADI KEC. GRINGSING KAB.
BATANG

Nama : SLAMET WAHYUDI

NIM : 5218032

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah disetujui tim penguji ujian,

Ketua :

Dr. H. MAKRUM, M.Ag.

(.....)

Sekretaris/Pembimbing I :

Dr. ALI MUHTAROM, M. H. I

(.....)

Penguji Utama :

Dr. H. SALAFUDIN, M. Si.

(.....)

Penguji Anggota :

Dr. H. M. SUGENG SOLEHUDDIN, M.Ag.

(.....)

Diuji di Pekalongan pada tanggal 23 Desember 2022

Waktu : Pukul 10.30-12.00 wib

Hasil/ nilai : 82 / A-

Predikat kelulusan : Sangat Memuaskan

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Š	S (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	Sy	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	T	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
م	M	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	ha'	Ha	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *syaddah* ditulis rangkap.

Contoh: نَزَّلَ = *nazzala*

بِهِنَّ = *bihinna*

III. Vokal Pendek

Fathah (َ) ditulis a, kasrah (ِ) ditulis i, dan dammah (ُ) ditulis u.

IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis ā, bunyi i panjang ditulis ī, bunyi u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda penghubung (̣) di atasnya.

Contoh:

1. Fathah + alif ditulis ā, seperti فَلَا ditulis *falā*

2. Kasrah + ya' mati ditulis ī, seperti تَفْصِيلٌ ditulis *tafṣīl*

3. Dammah + wawu mati ditulis ū, seperti أُصُولٌ ditulis *uṣūl*

V. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai الزُّحَيْلِيّ ditulis *az-Zuhaili*

2. Fathah + wawu ditulis au الدَّوْلَةُ ditulis *ad-Daulah*

VI. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali bila dikehendaki kata aslinya

2. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis h, contoh:

بِدَايَةِ الْهَدَايَةِ ditulis *bidāyah al-hidāyah*

VII. Hamzah

1. Bila terletak di awal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vokal yang mengiringinya, seperti أَنْ ditulis *anna*.

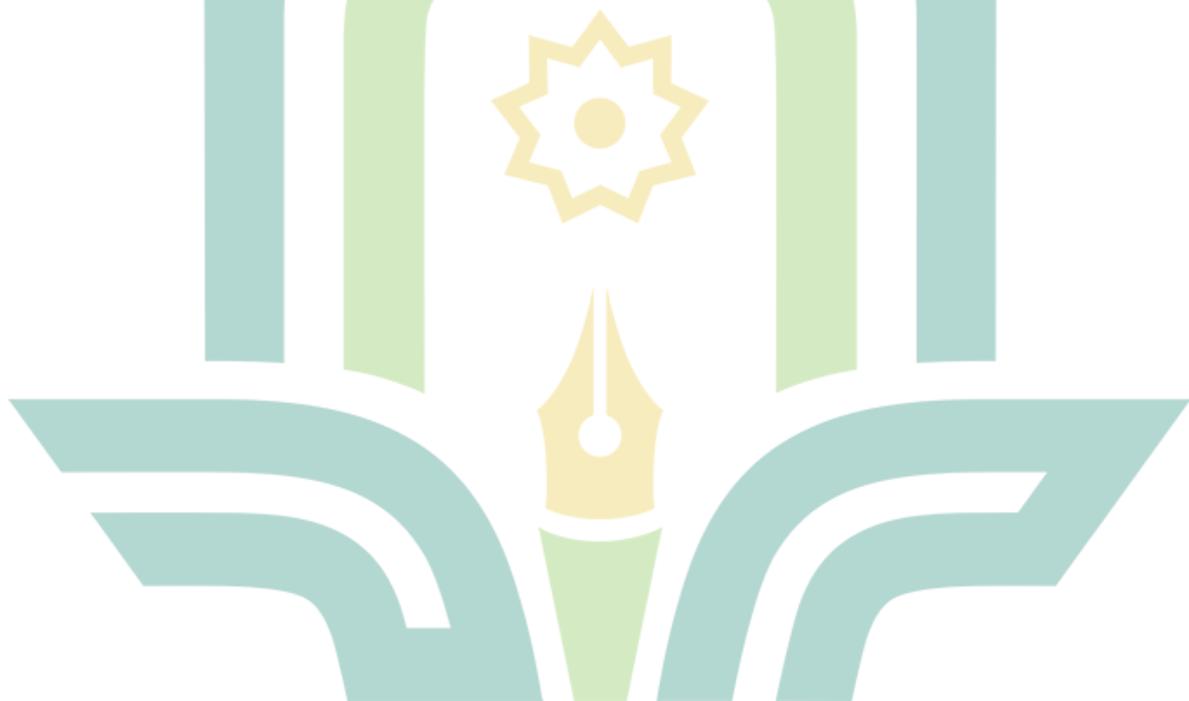
2. Bila terletak di akhir kata, maka ditulis dengan lambang apostrof (‘) seperti شَيْءٌ ditulis *syai`un*
3. Bila terletak di tengah kata setelah vokal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya, seperti رَبَّائِبٌ ditulis *rabāib*
4. Bila terletak di tengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambang apostrof (‘) seperti تَأْخُذُونَ ditulis *ta`khuzūna*

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila ditulis huruf qamariyah ditulis al, seperti البَقْرَةَ ditulis *al-Baqarah*
2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf ‘i’ diganti dengan huruf syamsiyah yang bersangkutan, seperti النِّسَاءِ ditulis *an-Nisā’*

IX. Penulisan Kata-kata Sandang dalam Rangkaian Kalimat

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya, seperti: ذَوِي الْفُرُوضِ ditulis *zawi al-furūd* atau أَهْلُ السُّنَّةِ ditulis *ahlussunnah*



PERSEMBAHAN

Sebagai rasa syukur dan ucapan terima kasih, karya ini dipersembahkan untuk:

- ❖ Orang tua tercinta Bapak Juwari bin Abbas (Alm.) dan Ibu Wahyuni binti Kasda'an (Almh.), Mertua: Bapak Moh. Ali dan Ibu Komariyah yang telah mendo'akan pada setiap saat.
- ❖ Istriku tercinta Dik Zain dan anak-anakku tersayang Lutfiana Yasmin dan Lavita Nova dan Annisa Umniatul Labibah, kalian adalah belahan hidupku, pemacu semangat untuk menyelesaikan karya sederhana ini.
- ❖ Adik-adikku yang selalu mendukung setiap langkahku.
- ❖ Segenap dosen dan guru yang telah mendidik, membimbing, dan memberi motivasi serta doa restunya, terlebih Dr. H. Imam Suraji, M. Ag dan Dr. Slamet Untung, M.Ag. selaku dosen pembimbing.
- ❖ Teman-teman dan para sahabat seperjuangan yang telah berbagi suka dan duka mulai awal perkuliahan sampai selesainya tesis ini.
- ❖ Teman – teman Almamater Program Pasca Sarjana IAIN Pekalongan.
- ❖ Serta untuk semua orang yang telah memberikan motivasi, dukungan, dan doa, sehingga tesis ini selesai.

MOTO

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak".

(Q.S. At Taubah: 40)*

“Setiap orang mempunyai mahkota, dan mahkota paling hebat adalah akhlak, keramah tamahan, senyum dan wajah ceria bukan dengan pandangan permusuhan.” **



*Q.S. Al-Alaq (96): 1-5.

**Maulana Habib Lutfi bin Yahya - Pekalongan

ABSTRAK

Slamet Wahyudi NIM 5218032 November 2021. Judul Penelitian: “Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Metode Bercerita di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang”. Tesis Pascasarjana Prodi PAI IAIN Pekalongan. Dosen Pembimbing: Dr. H. Imam Suraji, M. Ag dan Dr. Moh. Slamet Untung, M.Ag.

Kata Kunci: Pembinaan, Akhlakul Karimah , Metode Bercerita

Latar belakang penulisan Tesis ini adalah adanya fenomena perilaku siswa banyak yang indisipliner, kata-katanya kasar, kurang sopan terhadap guru, kurang peduli terhadap kebersihan buang sampah sembarangan dan perkelahian antar teman sering terjadi. Hal ini merupakan sesuatu yang urgent dan harus diperhatikan bersama-sama oleh para pendidik. Guru perlu mencari cara agar akhlakul karimah siswa terbina dengan baik. Salah satu upayanya yaitu dengan memberikan pembinaan yang tepat dan efektif agar perilaku siswa-siswanya menjadi karimah. MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang juga mempunyai permasalahan yang sama dengan fenomena perilaku siswanya diatas kemudian dirancanglah sebuah metode pembinaan akhlak melalui metode bercerita. Pembinaan akhlakul karimah melalui metode bercerita ini diterapkan pada mata pelajaran PAI terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak dan SKI. Materi pada kedua mata pelajaran tersebut disajikan dengan cerita yang mengandung suritauladan, nasehat dan motivasi. Rumusan permasalahan tesis ini adalah 1. Bagaimanakah pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah siswa melalui metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang? 2. Bagaimana Kondisi Akhlak Siswa di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang?

Tujuan penelitian ini adalah 1. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis Pelaksanaan Pembinaan *Akhlak Karimah* Siswa melalui metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang. 2. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis Kondisi *Akhlak* Siswa MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang di amati. Dari penelitian ini di peroleh suatu data deskriptif yang menggambarkan tahapan-tahapan pelaksanaan metode bercerita yang terdiri dari aspek perencanaan dan pelaksanaan serta kondisi akhlak siswa MI Islamiyah Surodadi. Adapun data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diolah menjadi sebuah informasi.

Hasil penelitian ini adalah pembinaan akhlakul karimah siswa melalui metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi melalui materi cerita suritauladan, nasehat dan motivasi yang didesain dalam kurikulum dan diintegrasikan dalam RPP pada mata pelajaran Akidah Akhlak dan SKI. Dari hasil kegiatan pembelajaran tersebut diperolehnya akhlakul karimah siswa yang baik.

ABSTRACT

Slamet Wahyudi NIM 5218032 November 2021. Research title: "Guiding Students' Moral Through Storytelling Method at MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang". Postgraduate Thesis of Islamic Religious Education (PAI) Study Program of IAIN Pekalongan. Supervisor: Dr. H. Imam Suraji, M.Ag and Dr. Moh. Slamet Untung, M.Ag.

Keywords: Guiding , Moral, Storytelling Method

The background of this thesis was there were many students behavior phenomena such as undiscipline, harsh words, disrespectful towards teachers, less concerned about cleanliness, littering and fights between friends. This was something urgent and must be considered jointly by educators. Teachers needed to find ways so that students' moral were nurtured properly. One of the efforts was providing appropriate and effective coaching, so the behavior of the students becomes good (karimah). MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang also had the same problem as the phenomenon of student behavior above, then an Moral development or Moral guidance method was designed through the storytelling method. Moral guidance through the storytelling method was applied to PAI (Islamic Religious Education) subjects, especially to Akidah Akhlak and SKI subjects. The material in both subjects were presented with stories containing example, advice and motivation. The formulation of the problem in this thesis were 1. How was the implementation of students' moral guidance through the storytelling method at MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang? 2. What was the students' moral conditions at MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang?

The purposes of this study were 1. To describe and analyze the Implementation of students' moral guidance through the storytelling method at MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang. 2. To describe and analyze the students' moral conditions of MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang.

In this study, the writer used a qualitative approach, namely an approach that emphasizes the analysis on the process of deductive and inductive inference and on the analysis of the dynamics of the relationship between the observed phenomena. From this research, a descriptive data was obtained that described the stages of the storytelling method implementation which consisted of planning and implementation aspects as well as the moral condition of the students of MI Islamiyah Surodadi. The data obtained through interviews, observations, and documentation which was processed into an information.

The result of this research is the development of students' morality through the storytelling method at MI Islamiyah Surodadi through storytelling, advice and motivation materials designed in the curriculum and integrated in the lesson plans for Akidah Akhlak and SKI subjects. From the results of these learning activities, good student morality was obtained

KATA PENGANTAR

Assalāmu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat Allah Swt. yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada kita. Shalawat dan salam dari Allah semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Besar Muhammad Saw. beserta keluarga, para sahabat, tabi'in, tabi'it tab'in dan para pengikut beliau hingga akhir zaman. Alhamdulillah, penulis telah menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul "Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Metode Bercerita di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang" sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Magister Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor IAIN Pekalongan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis sehingga dapat mengikuti dan menyelesaikan pendidikan Program Studi PAI Pascasarjana IAIN Pekalongan.
2. Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan yang telah memeberikan motivasi dan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan Program Studi PAI Pascasarjana IAIN Pekalongan.
3. Dr. H. Imam Suraji, M.Ag. selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan saran, kritik, dukungan serta motivasi dalam membimbing penulis mengerjakan tesis ini..
4. Dr. Slamet Untung, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Pekalongan sekaligus pembimbing II yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan arahan, bimbingan, dan buah pikirannya dalam tesis ini.
5. Siti Zainiyautun, S. Fil. I. selaku kepala madrasah, beserta para guru, staf dan karyawan dan siswa-siswi MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab.

Batang atas izin, kesempatan, bantuan, serta kerjasamanya yang baik sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

6. Segenap Dosen dan Staf Pascasarjana IAIN Pekalongan.
7. Kepada keluarga yang selalu mendoakan, dan atas segala kasih sayangnya.
8. Rekan-rekan mahasiswa Program Pascasarjana Magister Pendidikan Agama Islam IAIN Pekalongan khususnya angkatan XIII atas motivasi dan dukungannya.
9. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu, yang juga telah membantu dan menyumbangkan pemikirannya.

Tiada ungkapan yang paling indah yang dapat penulis sampaikan selain rasa terima kasih kepada semua pihak atas doa, bantuan, dukungan, dan motivasi yang telah diberikan. Penulis tidak bisa memberikan balasan yang sepadan, hanya iringan doa semoga mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah Swt. *Jazākumullāhu Khoiran Katsīran Wajazākumullāhu Khoiral Jaza'*, Amin.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan pengalaman penulis sehingga masih banyak kekurangan dan pengembangan lebih lanjut. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sebagai masukan untuk penelitian dan karya ilmiah di masa yang akan datang.

Akhir kata, penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak, khususnya yang bergerak dalam bidang pendidikan.

Wallāhul Muwaffiq Ilā Aqwamith Thāriq.

Wassalāmu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 18 Januari 2022



Slamet Wahyudi
NIM. 5218032

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN SIDANG TESIS	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
PERSEMBAHAN	x
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Penelitian Terdahulu	7
E. Kerangka Teoretik	12
F. Kerangka Berpikir	15
G. Metode Penelitian	16
H. Sistematika Pembahasan	25
BAB II LANDASAN TEORI	27
A. Pembinaan Akhlak Karimah	27
1. Pengertian Pembinaan Akhlak Karimah	27
2. Tujuan Pembinaan Akhlak Karimah	28
3. Dasar Pembinaan Akhlak Karimah	29
4. Ruang Lingkup Pembinaan Akhlak	30
5. Materi Pembinaan Akhlak	36
6. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembentukan Akhlak	38
B. Metode Lain Yang Dapat Digunakan Dalam Pembinaan Akhlak	41
1. Metode Keteladanan	42
2. Metode Pembiasaan	42
3. Metode Nasehat	43

4. Metode Cerita	43
5. Metode Paksaan	45
6. Metode Intropeksi Diri	45
7. Metode Hukuman	46
C. Metode Bercerita	47
1. Pengertian Metode Bercerita	47
2. Tujuan Metode Bercerita	49
3. Dasar Penggunaan Metode Bercerita Dalam Al Qur'an	51
4. Manfaat Metode Bercerita	52
5. Aspek-aspek Bercerita	54
6. Jenis-jenis Cerita	55
7. Teknik-teknik Bercerita	56
8. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bercerita	59

BAB III IMPLEMENTASI PEMBINAAN AKHLAK KARIMAH SISWA MELALUI METODE BERCEKITA DI MI ISLAMIYAH SURODADI KEC. GRINGSING KAB. BATANG

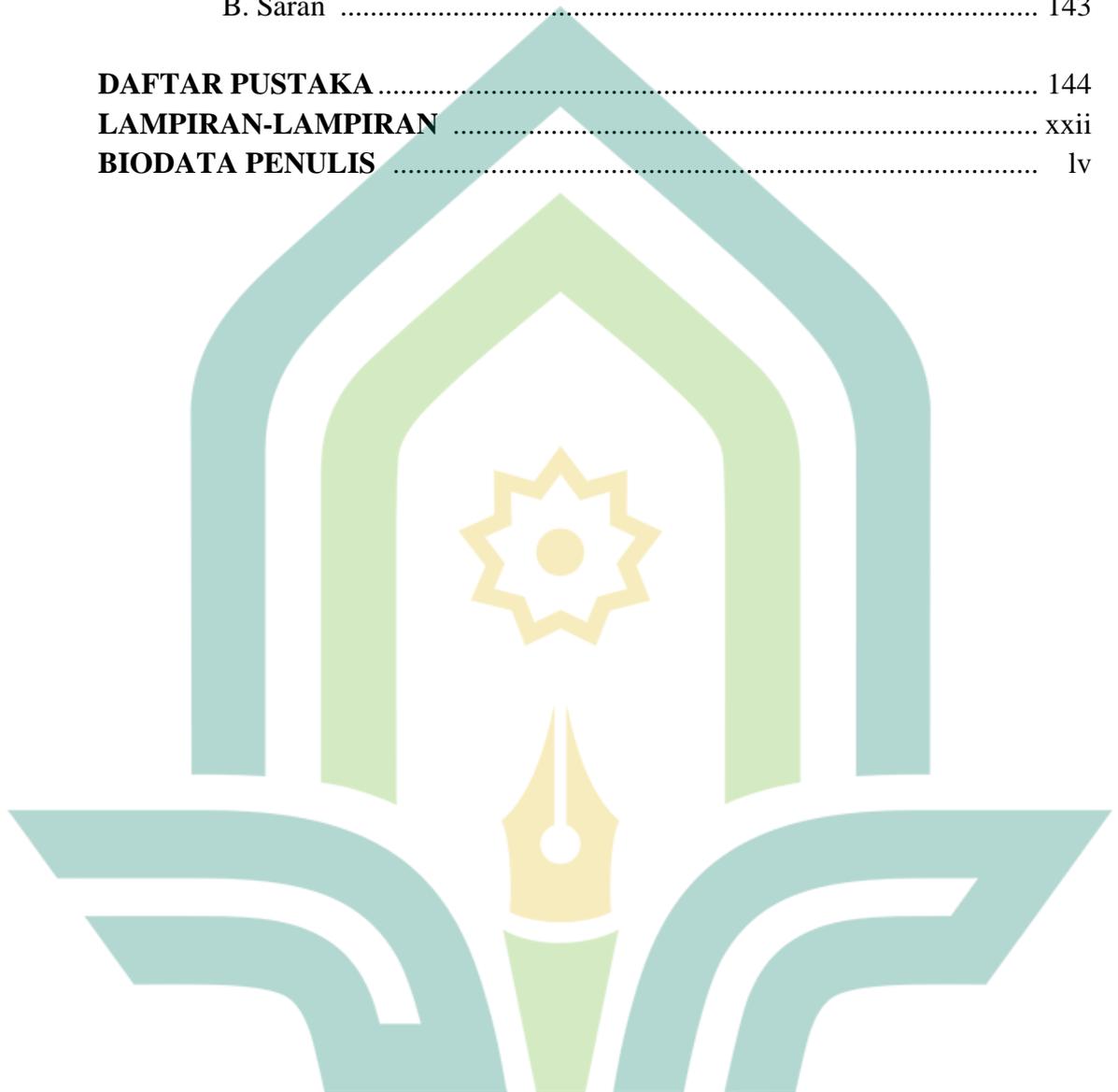
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	61
1. Sejarah Dan Profil MI Islamiyah Surodadi	61
2. Visi MI Islamiyah Surodadi.....	62
3. Misi MI Islamiyah Surodadi	63
4. Tujuan MI Islamiyah Surodadi	63
5. Lokasi MI Islamiyah Surodadi	64
6. Struktur Organisasi MI Islamiyah Surodadi	64
7. Kegiatan MI Islamiyah Surodadi	66
8. Proses Belajar Mengajar	67
9. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan	67
10. Prestasi yang Pernah Diraih	68
B. Implementasi Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Karimah Siswa Melalui Metode Bercerita di MI Islamiyah Surodadi	70
1. Aspek Perencanaan	70
a. Merumuskan Tujuan	71
b. Menentukan Sasaran	72
c. Penyusunan RPP	73
d. Pemilihan Materi	75
e. Pemilihan Jenis Cerita	76
2. Aspek Pelaksanaan	80
a. Kegiatan Awal	80
b. Kegiatan Inti	81
c. Kegiatan Penutup	86

C. Akhlak Siswa MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang	87
1. Akhlak Terhadap Guru	87
2. Akhlak Terhadap Teman	89
3. Akhlak Terhadap Diri Sendiri	90
4. Akhlak Terhadap Lingkungan	91
D. Implikasi Pembinaan Akhlak Karimah Siswa Melalui Metode Bercerita di MI Islamiyah Surodadi	92
1. Akhlak Terhadap Guru	92
2. Akhlak Terhadap Teman	93
3. Akhlak Terhadap Diri Sendiri	94
4. Akhlak Terhadap Lingkungan	95

BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBINAAN AKHLAK KARIMAH SISWA MELALUI METODE BERCEKITA DI MI ISLAMIYAH SURODADI KEC. GRINGSING KAB. BATANG

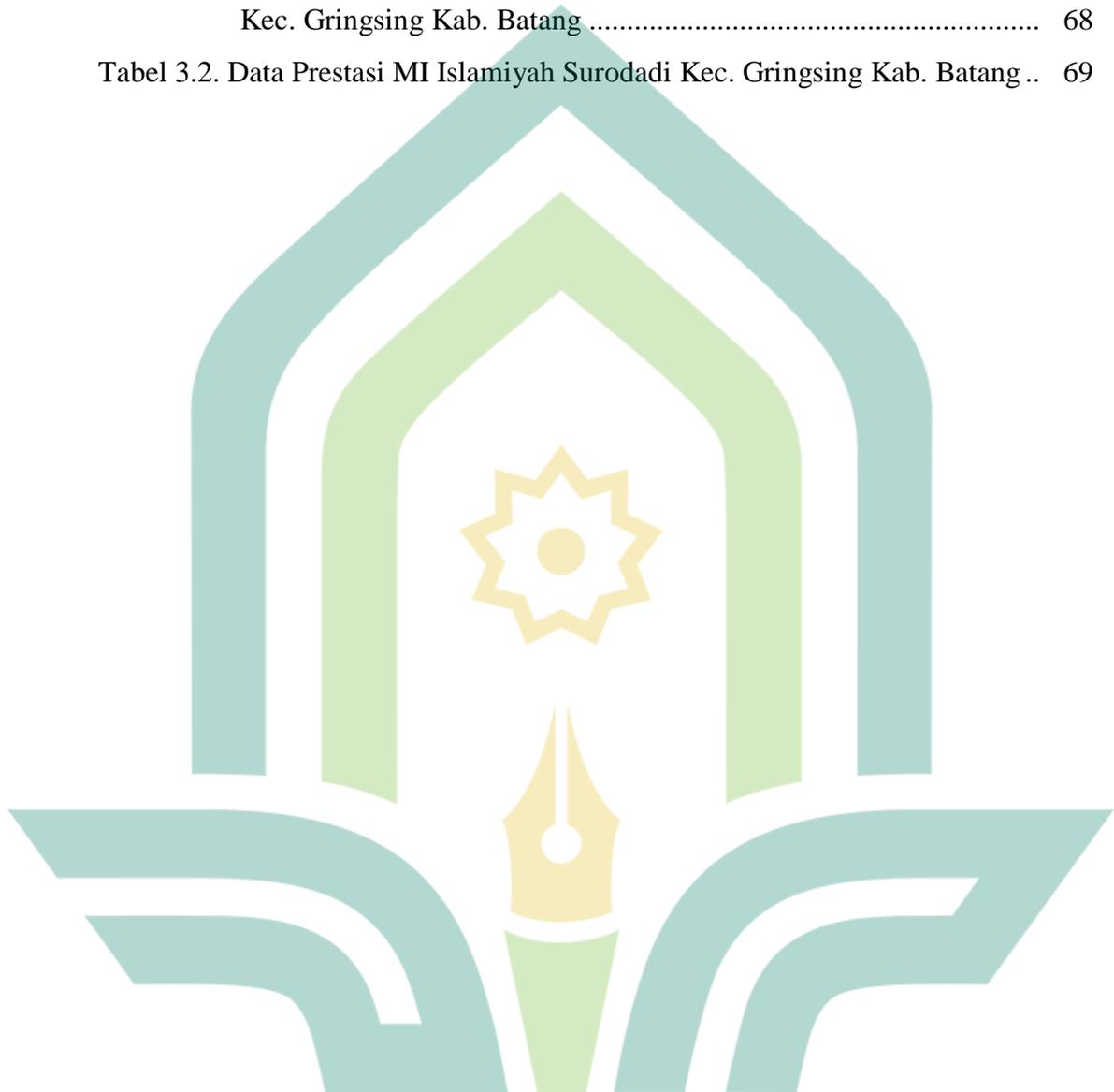
A. Analisis Implementasi Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Metode BerceKita di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang	96
1. Analisis Aspek Perencanaan	96
a. Merumuskan Tujuan	97
b. Menentukan Sasaran	99
c. Penyusunan RPP	100
d. Pemilihan Materi	103
e. Pemilihan Jenis Cerita	104
2. Analisis Aspek Pelaksanaan	111
a. Kegiatan Awal	111
b. Kegiatan Inti	113
c. Kegiatan Penutup	119
B. Analisis Akhlak Siswa MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang	121
1. Akhlak Terhadap Guru	122
2. Akhlak Terhadap Teman	123
3. Akhlak Terhadap Diri Sendiri	124
4. Akhlak Terhadap Lingkungan	126
C. Analisis Implikasi Pembinaan Akhlak Karimah Siswa Melalui Metode BerceKita di MI Islamiyah Surodadi	127
1. Akhlak Terhadap Guru	128
2. Akhlak Terhadap Teman	130

3. Akhlak Terhadap Diri Sendiri	133
4. Akhlak Terhadap Lingkungan	136
BAB V PENUTUP	139
A. Simpulan	139
B. Saran	143
DAFTAR PUSTAKA	144
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xxii
BIODATA PENULIS	lv



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Orisinitas Penelitian Terdahulu.....	10
Tabel 3.1. Data Guru dan Tenaga Kependidikan MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang	68
Tabel 3.2. Data Prestasi MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang ..	69



DAFTAR GAMBAR

Bagan 1.1 Kerangka Berpikir	16
Bagan 1.1 Struktur Organisasi MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang	64



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat Ijin Penelitian	xxiii
Lampiran II	Surat Keterangan Penelitian	xxiv
Lampiran III	Pedoman Wawancara	xxv
Lampiran IV	Pedoman Pengamatan	xxvi
Lampiran V	Transkrip Wawancara dengan Kepala Madrasah	xxvii
Lampiran VI	Transkrip Wawancara dengan Wakil Kepala madrasah Bidang Kurikulum	xxxii
Lampiran VII	Transkrip Wawancara Dengan Guru Akidah Akhlak.....	xxxii
Lampiran VIII	Transkrip Wawancara dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam	xxxv
Lampiran IX	Transkrip Wawancara dengan Penjaga Kantin.....	xxxviii
Lampiran X	Transkrip Wawancara dengan Siswa	xxxix
Lampiran XI	Catatan Observasi I	xl
Lampiran XII	Catatan Observasi Dokumen KTSP MI Islamiyah Surodadi Tahun 2020	xli
Lampiran XIII	Catatan Observasi Kegiatan Belajar Mengajar	xliii
Lampiran XIV	Catatan Observasi Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VI	xliv
Lampiran XV	Catatan Observasi Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VI	xlvi
Lampiran XVI	Catatan Observasi Pembelajaran SKI Kelas VI	xlix
Lampiran XVII	Catatan observasi dokumen Video Dokumentasi.....	li
Lampiran XVIII	Dokumentasi Penelitian	lii
Lampiran XIX	Daftar Riwayat Hidup	lv

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhlak merupakan salah satu perhatian yang utama dalam pendidikan Islam. Kesempurnaan akhlak seseorang akan melahirkan pribadi yang mulia tinggi harkat dan martabatnya. Maka salah satu misi utama baginda Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi dan Rosul-Nya adalah menyempurnakan akhlak mulia. Manusia pada dasarnya dilahirkan dalam keadaan fitrah termasuk fitrah berakhlak, yang kemudian Allah sempurnakan melalui misi kerosulan Nabi Muhammad SAW. berupa ajaran-ajaran yang dibawa oleh Rasul. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya Aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq” (HR. Baihaqi).¹ Dengan akhlaknya yang mulia akhirnya baginda Nabi Muhammad SAW berhasil menyebarkan nilai luhur dan agung yaitu inti sari dari ajaran Islam yang *rahmatan lil alamin* keseluruh penjuru dunia.

Salah satu metode pendidikan Islam adalah metode pelajaran kisah (cerita) sebagaimana ungkapan dari Imam Abu Hanifah bahwa, “Kisah-kisah tentang para ulama dan perbuatan baik mereka lebih saya sukai dari pada ilmu fikih sebab kisah merupakan adab suatu kaum”.²

Nabi Muhammad SAW dalam memberikan pelajaran kepada para sahabat seringkali menggunakan metode cerita tentang hal-hal yang berkaitan

¹ Al Baihaqi, *Sunan al- Baihaqi*, Juz ii, hlm, 472 (Maktabah Syamilah)

² Syaikh Muhammad Sa'id Mursi, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak*, (Solo: Pustaka Al Kautsar, 2001) hal. 117

dengan kehidupan dan kejadian-kejadian masa lalu. Penggunaan metode itu dianggap akan lebih membekas dalam jiwa orang-orang yang mendengarkannya serta menarik perhatian mereka³

Allah SWT sesungguhnya telah mengenalkan metode pembelajaran seperti ini kepada Rasulullah SAW seperti firman-Nya yang termaktub dalam al-Qur'an:

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ
وَذِكْرٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya : “Dan semua kisah rasul-rasul, Kami ceritakan kepadamu (Muhammad), agar dengan kisah itu Kami teguhkan hatimu; dan di dalamnya telah diberikan kepadamu (segala) kebenaran, nasihat dan peringatan bagi orang yang beriman”. (QS. Hud, 11: 120)⁴

Pendidikan hendaknya dapat mengupayakan terwujudnya keberhasilan dalam upaya pembinaan akhlakul karimah yaitu dengan menerapkan pembelajaran yang menyajikan materi mampu diserap dihayati nilai-nilai teladannya yang dapat menasehati, memotivasi siswa siswinya untuk menjadi pribadi yang berakhlakul karimah.

Metode kisah atau cerita memiliki fungsi edukatif yang tidak dapat diganti dengan bentuk penyampaian lain. Hal ini dikarenakan kisah Qur'ani dan Nabawi memiliki keistimewaan yang membuatnya mempunyai dampak psikologis dan edukatif yang sempurna, rapih dan jauh jangkauannya seiring dengan perjalanan zaman. Disamping itu cerita dapat menghadirkan kedekatan perasaan dan kemampuan untuk bertahan hidup serta pola hidup

³ Ghuddah, 'Abdul Fattah Abu. tt. *ar-Rasul al-Mu'allim Shallallhu 'Alaihi Wasallam wa Asalibihi fi al-Ta'lim*. tp: Maktab al-Mathbu'at al- Islamiyah

⁴ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemah*, (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah / Pentafsir Al Qur'an, 1971) hlm. 345

di yang sejalan dengan nurani, yang kemudian mendorong jiwa untuk mengubah perilakunya dan memperbaharui tekadnya sesuai dengan tuntutan, pengarahannya dan akhir kisah itu, serta pengambilan pelajaran darinya.⁵

Metode bercerita mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita yang pengaruhnya besar terhadap perasaan. Oleh karenanya, dijadikan sebagai salah satu teknik pendidikan.⁶ Dunia kehidupan anak itu dapat berkaitan dengan lingkungan keluarga, sekolah, dan luar sekolah. Kegiatan bercerita harus diusahakan menjadi pengalaman bagi anak di tingkat dasar yang bersifat unik dan menarik yang menggetarkan perasaan anak dan memotivasi anak untuk mengikuti cerita sampai tuntas.

Salah satu dari metode Pendidikan Islam adalah metode pelajaran berhikmah dan kisah (cerita). Metode ini digunakan sejak diturunkannya wahyu sampai sekarang. Bahkan dalam perkembangan metode ini telah menjadi bagian dari pelajaran bahasa dan ditentukan jam khusus untuk itu, hal ini telah ada dalam sistem pendidikan modern terbukti dengan dimasukkannya cerita dalam kurikulum sekolah.⁷

Pendidikan Agama Islam hendaknya mampu memberikan sumbangsih nyata terhadap pembinaan akhlakul karimah siswa, namun pada kenyataannya pembinaan akhlak karimah melalui pembelajaran PAI belum memberikan dampak yang signifikan terhadap perilaku siswa. Perilaku yang tercermin dari

⁵ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 288.

⁶ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Cet.ke-4; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), h. 97

⁷ Abdul Aziz Abdul Majid, *Mendidik dengan Cerita*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002) hlm. VIII

ucapan dan perbuatan yang mereka tampilkan jauh dari akhlakul karimah seperti berkelahi dengan teman kelasnya, saling ejek (*bullying*) malas mengerjakan tugas dan buang sampah sembarangan.

Pesan moral yang berupa nasihat, motivasi dan suriteladan yang disampaikan guru PAI lewat pembelajaran yang diikuti siswa belum mampu diserap dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dikarenakan penyajian materi disampaikan dengan metode yang kurang tepat dan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan psikologis peserta didik.

Kondisi ini pun tidak terlepas dari keberadaan peserta didik MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing, dimana nampak fenomena-fenomena yang cukup memprihatinkan mulai dari bahasa dan tutur kata yang kurang berkenan di hati sanubari, kemudian tata krama dalam pergaulan sehari-hari sudah cenderung kepada luar batas kesopanan, baik terhadap orang tua, guru, ataupun kepada teman sebayanya.

Untuk mengantisipasi fenomena-fenomena tersebut dibutuhkan suatu pendekatan atau suatu metode. Dari beberapa pendekatan yang ada dapat dikembangkan berbagai metode pendekatan, namun yang perlu disadari oleh guru sebelum menentukan pilihan tentang pendekatan dan metode yang digunakan haruslah mampu memahami tahapan perkembangan minat dan kepedulian peserta didik. Bagi peserta didik di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing sangat memerlukan prototype metode pembelajaran yang mampu menghadirkan suasana pembelajaran yang menyenangkan sekaligus sebagai pembinaan akhlakul karimah para siswanya dimana Pesan moral yang berupa

nasihat, motivasi dan suriteladan yang disampaikan guru PAI lewat pembelajaran yang diikuti siswa mampu membina akhlakul karimah para siswanya.

Salah satu metode pembelajaran dalam menyampaikan materi dan sekaligus membina akhlakul karimah siswa yang dilakukan oleh guru PAI MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang yaitu dengan menggunakan metode bercerita. Untuk mengetahui lebih jauh tentang implementasi metode bercerita yang diterapkan di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang dalam upaya membina akhlakul karimah siswa yaitu melalui penelitian ini.

Berangkat dari semua itu peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam tentang pembinaan akhlak siswa melalui metode bercerita yang diterapkan di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak karimah melalui metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang ?
2. Bagaimana kondisi akhlak siswa di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang ?
3. Bagaimana implikasi pembinaan akhlak karimah siswa melalui metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang terhadap akhlak siswa?

C. Tujuan dan Kegunaan

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menemukan gambaran tentang Implementasi metode bercerita untuk membina akhlakul akrimah siswa MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang . sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis Pelaksanaan Pembinaan *Akhlak Karimah* Siswa melalui metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang
2. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis Kondisi *Akhlak* Siswa MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang
3. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis implikasi pembinaan akhlak karimah siswa melalui metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang terhadap akhlak siswa.

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam pendidikan tentang manfaat pembinaan *akhlak karimah* siswa melalui metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang dan sebagai referensi para peneliti lain yang ingin mengembangkan pendidikan.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi Masukan kepada para pelaksana pendidikan baik kepala,guru maupun pengambil kebijakan untuk dijadikan model pembelajaran.

D. Penelitian Terdahulu

Bedasarkan hasil penelusuran yang terkait dengan penelitian sejenis, peneliti menemukan beberapa penelitian yang menjelaskan pembinaan akhlak, namun beda fokus dan pendekatan. Adapun fokus kajian ini lebih menguraikan Pembinaan *Akhlak Karimah* melalui Metode Bercerita: Studi di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang.

Penelitian-penelitian yang terdahulu sangat diperlukan bagi kegiatan penelitian yang dilakukan. *Petama*, hendaknya kita sebagai peneliti sejauh mungkin menghindari adanya plagiasi. Penelitian yang kita lakukan seharusnya merupakan kelanjutan dari penelitian sebelumnya. Dengan demikian antara satu rangkain dan kesatuan yang bermakna. *Kedua*, tempat, populasi dan sampel berbeda, maka penelitian terdahulu dapat menjadi bahan perbandingan.⁸ Untuk menghindari plagiasai dalam penelitian, maka penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dikemukakan dalam penelitian ini, antara lain:

Pertama, Tesis yang berjudul , *Pendidikan Akhlak Di Kalangan Putra Putri Tokoh Islam”(Studi Kasus Di Kabupaten Sampang)*. Karya Ach. Asy’ari pada tahun 2006. Penelitian ini, menggunakan metode deskriptif kualitatif, menjelaskan kepedulian para tokoh Islam terhadap pendidikan akhlak putra putrinya bahwa ternyata para tokoh mempunyai perhatian yang serius terhadap pendidikan akhlak putra putrinya.⁹

⁸ Ine Airiman Yousda dan Zaenal Arifin, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993 Cet.1), hlm. 43

⁹ Ach. Asy’ari *Pendidikan Akhlak di Kalangan Putra Putri Tokoh Islam”(Studi Kasus di Kabupaten Sampang)*., Tesis, (Makasar: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alaudin , 2012).

Kedua, Tesis yang berjudul, *Pembinaan Akhlak Santri melalui Pendidikan Taharah di Pondok Pesantren Al Masyuriyah Mengori Pematang*, Karya Nurul Ain pada tahun 2018. Penelitian ini, menggunakan metode deskriptif kualitatif, menjelaskan Pembinaan Akhlak dengan Pendidikan Taharah dapat menumbuhkan sifat disiplin, taat aturan dan kejujuran serta merubah kebiasaan buruk santri.¹⁰

Ketiga, Penelitian lain yang berjudul *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Bercerita Di SDN 07 Sumanik Kecamatan Salimpaung Kab. Tanah Datar*, Karya Mhd. Aulia Firman Puldri pada tahun 2017 yang dengan deskriptif kualitatif yang menunjukkan keefektifannya dalam memahami nilai-nilai akhlak mulia yang terkandung dalam sejarah.. Jika penyampaian dengan intonasi yang menarik dan isi ceritanya cepat maka akan lebih efektif bagi siswa untuk memahami nilai nilai akhlak yang terkandung didalamnya.¹¹

Keempat Tesis yang berjudul *Pendidikan Akhlak di MIN Model Tanuraksan Kebumen*, Karya Mustolih pada tahun 2009, Tesis ini menggunakan metode kajian kepustakaan dengan pendekatan deskriptif dan eksploratif . Kesimpulan penelitian ini adalah guru MIN Model Tanuraksan menciptakan budaya madrasah, dengan mengedepankan nilai kebermaknaan dengan menanamkan nilai nilai keteladanan guru menanamkan perilaku akhlak mulia, di samping guru berupaya untuk dekat dengan siswa, agar lebih

¹⁰ Nurul Ain, *Pembinaan Akhlak Santri melalui Pendidikan Taharah di Pondok Pesantren Al Masyuriyah Mengori Pematang*, Tesis, (Pekalongan: IAIN Pekalongan, 2018).

¹¹ Mhd. Aulia Firman Puldri, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Bercerita Di SDN 07 Sumanik Kecamatan Salimpaung Kab. Tanah Datar*, (Batusangkar: Jurnal al-Fikrah, Vol. V, No. 1 Januari-Juni 2017

memungkinkan membentuk perilaku siswa yang berakhlak mulia. dengan tetap memberikan keteladanan bagi siswa.¹²

Kelima Penelitian lain yang berjudul *Storytelling sebagai Metode dalam Menanamkan Akhlak Mulia pada Anak Usia Dini*, Karya Yulia Hairina dan Anida Magfiroh pada tahun 2019 yang dengan deskriptif kualitatif yang menunjukkan keefektifannya *storytelling* sebagai salah satu metode alternatif untuk memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai akhlak mulia.¹³



¹² Mustolih, *Pendidikan Akhlak di MIN Model Tanuraksan Kebumen*, Tesis, (Yogyakarta : Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta , 2012)

¹³ Yulia Hairina dan Anida Magfiroh, *Storytelling sebagai Metode dalam Menanamkan Akhlak Mulia pada Anak Usia Dini*, (Banjarmasin: Jurnal UIN Antasari, Vol.1, 15 Mei 2019)

Tabel 1.1
PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Tesis, Ach. Asy`ari, " <i>Pendidikan Akhlak Di Kalangan Putra Putri Tokoh Islam</i> "(<i>Studi Kasus Di Kabupaten Sampang</i>).	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif	Kedua penelitian ini Sama sama meneliti tentang membekali peserta didik agar berakhlak mulia.	Peneliti Menggunakan Metode Bercerita untuk membina <i>Akhlak Al-Karimah</i> pada siswa, sedangkan peneliti terdahulu menjelaskan kepedulian dan kesseriusan para tokoh terhadap pendidikan akhlak para puta putrinya.
2.	Tesis, Nurul Ain, " <i>Pembinaan Akhlak Santri melalui Pendidikan Taharah di Pondok Pesantren Al Masyuriyah Mengori Pemalang</i>	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif	Kedua penelitian ini Sama sama meneliti tentang pembinaan akhlak peserta didik agar berakhlak mulia	Penelitian terdahulu meerapkan Pendidikan taharah untuk menumbuhkan kedisiplinan,kejujuran dan ketaatan para santri sedangkan peneliti focus untuk membina <i>Akhlak Al-Karimah</i> pada siswa.
3.	Jurnal, Mhd. Aulia Firman Puldri, " <i>Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Bercerita Di SDN 07 Sumanik Kecamatan Salimpaung Kab. Tanah Datar</i> ".	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif	Kedua penelitian ini Sama sama menggunakan Metode Bercerita sebagai upaya persuasif untuk menanggulagi kerusakan akhlak	Peneliti terdahulu nenerapkan Metode Bercerita untuk Memahami nilai nilai Akhlak dalam sejarah, sedangkan Peneliti fokus pada membina <i>Akhlak Al-Karimah</i>
4.	Tesis, Mustolih, " <i>Pendidikan Akhlak di MIN Model Tanuraksan Kebumen</i> ".	Menggunakan metode kajian kepustakaan dengan	Kedua penelitian ini Sama sama meneliti tentang pembinaan akhlak peserta	Peneliti fokus dengan membina <i>Akhlak Al-Karimah</i> sedang peneliti terdahulu mengedepankan nilai nilai keteladanan

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		pendekatan deskriptif dan eksploratif	didik agar berakhlak mulia	dalam proses mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai akhlak mulia.
5.	Jurnal, Yulia Hairina dan Anida Magfiroh <i>Storytelling sebagai Metode dalam Menanamkan Akhlak Mulia pada Anak Usia Dini</i>	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif	Kedua penelitian ini Sama sama meneliti tentang menanamkan akhlak peserta didik agar berakhlak mulia	Penelitian terdahulu menerapkan metode bercerita untuk menanamkan nilai-nilai akhlak mulia sedangkan peneliti fokus pada membina <i>Akhlak Al-Karimah</i>

Selain yang sudah tertulis pada tabel di atas, kedudukan penelitian ini lebih menekankan pada pembinaan *akhlak karimah* pada usia remaja dibandingkan dengan penelitian-penelitian tersebut pada tabel 1. Fokus Penelitian ini juga lebih kepada pembinaan *akhlak karimah* melalui Metode Bercerita dalam pembelajaran PAI. Peneliti ingin menyelidiki dan menemukan bahwa Pembinaan akhlak dengan metode bercerita dalam pembelajaran PAI itu sangat penting, sehingga dengan adanya strategi yang jitu ini agar proses pembinaan akhlak lebih mudah diterima dan mengena, tidak monoton, membosankan bagi peserta didik, karena penyampaian pesan moral tidak hanya dengan ceramah. Pembinaan akhlak dalam proses pembelajaran PAI memerlukan strategi yang sesuai dengan minat dan karakter siswa pada jaman sekarang, yaitu dengan metode bercerita. Harapannya, pembinaan akhlak dalam proses pembelajaran PAI dengan metode bercerita dapat membina akhlakul karimah siswa lebih baik, proses pembelajaran yang berlangsung menjadi lebih bermakna, mendidik, dan menjadikan peserta didik lebih sopan, santun dan berakhlakul karimah.

E. Kerangka Teoritik

1. Pembinaan *Akhlak Karimah*

Pembinaan adalah suatu usaha yang bertujuan membimbing, mengarahkan, mengembangkan pengetahuan dan kecakapan hidup sehari-hari dalam menjalankan tuntunan agama Islam yang dilakukan dengan sadar, sungguh-sungguh, terencana dan konsisten.¹⁴

Pembinaan Akhlak adalah proses, perbuatan, tindakan penanaman nilai-nilai perilaku budi pekerti, perangai, tingkah laku baik terhadap Allah SWT sesama manusia diri sendiri dan alam sekitar yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh kebahagiaan hidup didunia dan akherat.¹⁵

Pembinaan akhlakul karimah berarti penanaman nilai-nilai budi pekerti luhur sebagai cermin akan sebuah kesempurnaan akhlak dan iman seseorang, laksana sebuah air dia adalah air yang jernih yang sangat berguna dan manfaat bagi semua makhluk dimuka bumi ini, akhlaknya yang rahmatan lil alamin karena dapat melahirkan sifat saling tolong menolong dan menghargai sesamanya. Tingkah-laku yang keluar dari hati nurani yang suci yang akan menampakkan sikap sewajarnya.¹⁶

Ahmad Tafsir melalui pendapatnya juga mengemukakan bahwa prinsip pendidikan akhlak yang sebenarnya adalah terbentuknya manusia

¹⁴ Syaepul Manan, *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Kateladanan dan Pembiasaan*, (Bandung : Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim UPI Vol. 15 No. 1 – 2017

¹⁵ <https://pengertiankompli.blogspot.com/2017/09/pengertian-pembinaan-akhlak.html> , diakses pada Hari Jum'at, 24 Juli 2020

¹⁶ Maryono, 2016, *Implementasi Budaya Religius Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik (Studi Multisitus pada MI Senden dan MI Sugihan Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek)*, Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2016)hlm 40

yang sempurna dan paripurna yang memiliki control yang seimbang baik dalam urusan dunia maupun akhirat.¹⁷

2. Metode Bercerita

Metode bercerita, secara etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu kata *qashash* merupakan bentuk jamak dari *qishash*, masdar dari *qassa*, *yaqussu*, artinya adalah menceritakan dan menelusuri/mengikuti jejak¹⁸.

Dalam al-Qur'an lafaz *qashash* mempunyai makna yaitu kisah atau cerita. *Qashash* artinya berita al- Qur'an tentang umat terdahulu¹⁹

Metode bercerita adalah suatu pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran secara lisan dan dikemas dalam sebuah cerita. Hal ini bertujuan untuk menjelaskan tentang hal-hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar.²⁰

Nur Uhbiyati menyebutkan bahwa metode bercerita adalah mengisahkan peristiwa sejarah hidup manusia dimasa lampau yang menyangkut ketaatannya atau kemungkarannya dalam hidup terhadap perintah Tuhan yang dibawakan oleh Nabi Muhammad SAW atau Rasul yang hadir di tengah mereka²¹.

¹⁷ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017) hlm. 12

¹⁸ Manzhur, Ibn. *Lisan al- 'Arab*. Beirut (Libnan: Dar al-Tustsi al- 'Arabi, 711 H, hlm. 148

¹⁹ Abdullah, Abdurrahman Saleh, *Teori-teori pendidikan Berdasarkan Al Qur'an* (Jakarta: Rineka Cipta, Cet.2 , 1994) hlm. 205

²⁰ Dhieni, Nurbiana, *et. al.*, *Materi Pokok Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka., cet. 8. 2008) hlm. 66

²¹ Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam 2* (Bandung: Pustaka Setia,1997) hlm. 111

Sementara Samsul Nizar dan Zaenal Efendi Hasibuan menyebutkan metode bercerita ini dengan metode kisah yang mengisahkan cerita masa lalu yang duhubungkan dengan materi pelajaran dengan maksud supaya lebih mudah dipahami oleh peserta didik sebagai I'tibar dalam kehidupan yang alami (Nizar & Hasibuan, 2011: 78).

Metode bercerita merupakan salah satu metode yang banyak digunakan di Taman Kanak-kanak. Sebagai suatu metode bercerita mengundang perhatian anak terhadap pendidik sesuai dengan tema pembelajaran. Bila isi cerita dikaitkan dengan dunia kehidupan anak di Sekolah Dasar, maka mereka dapat memahami isi cerita itu, mereka akan mendengarkannya dengan penuh perhatian dan dengan mudah dapat menangkap isi cerita itu.²²

Metode bercerita adalah suatu metode yang mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan anak. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita yang pengaruhnya besar terhadap perasaan. Oleh karenanya dijadikan sebagai salah satu teknik pendidikan.²³

Jadi dapat diartikan bahwa metode bercerita adalah suatu cara untuk menyampaikan atau menuturkan cerita secara lisan kepada siswa atau peserta didik dengan maksud untuk menyampaikan pesan pesan yang baik, sehingga dalam proses pembelajaran pesan pesan baik tersebut dapat langsung menyentuh perasaan dapat membangun akhlakul karimah peserta

²² Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak* (Rieka Cipta: 2004), hlm.157

²³ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Cet.ke-4; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), hlm. 97

didik.

F. Kerangka Berfikir

Metode bercerita merupakan metode pembelajaran pembinaan Akhlak karimah yang sangat efektif karena cerita sangat disukai oleh para siswa dikelas. Penyajian yang menarik dengan penyampaian yang runtut dan jelas akan menambah ketertarikan para siswa dalam menyimak setiap alur dari cerita tersebut.

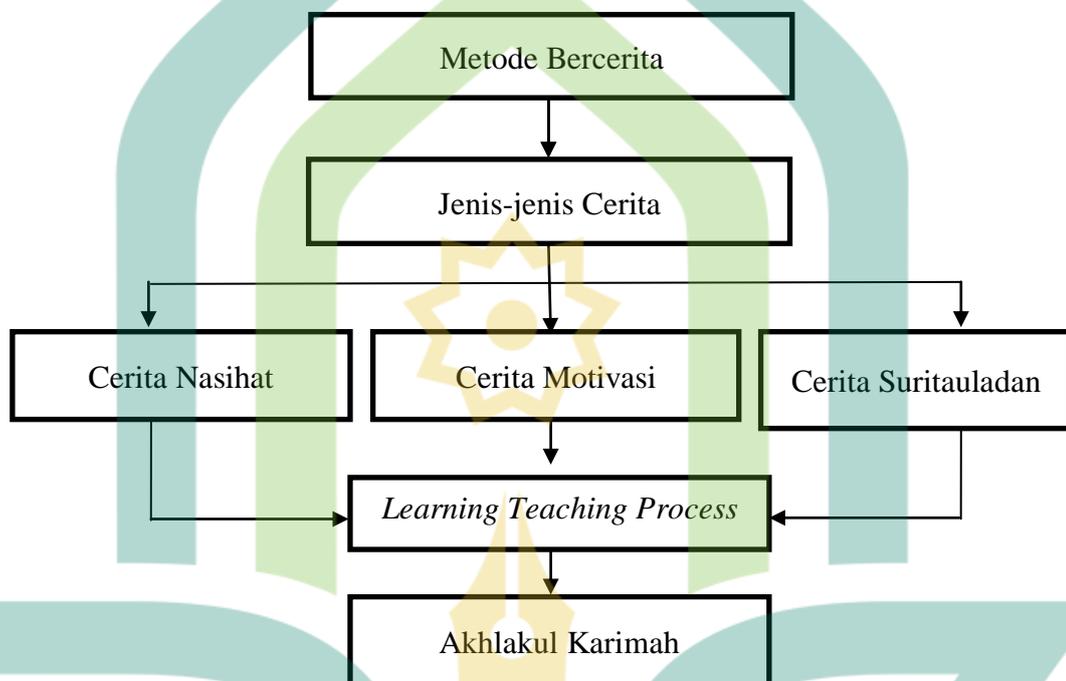
Guru PAI men-*design* Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya (RPP) dengan metode bercerita. Jenis cerita yang akan disampaikan kepada siswa disesuaikan atau diserasikan dengan tema atau materi yang akan di sampaikan kepada siswa baik secara lisan, tulisan atau bentuk penayangan Video.

Pemilihan jenis cerita misalnya bias mengangkat tema cerita nasihat, cerita motivasi dan cerita suritauladan yang sesuai dengan materi pembelajaran sangat menentukan keberhasilan guru PAI dalam menyampaikan pesan-pesan moral yang hendak disampaikan. Pemilihan cerita bisa berupa cerita Nasihat, cerita motivasi dan cerita suriteladan.

Design pembelajaran yang telah dibuat oleh guru PAI kemudian dituangkan dalam Proses belajar mengajar sebagai upaya prefentif untuk menanggulangi kerusakan akhlakul karimah siswa akibat dari pengaruh pengaruh negatif secara internal maupun secara eksternal. Siswa pada tingkatan usia MTs, seperti siswa siswi MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang yang pada tahapan masa penduplikasian sangat rentan terhadap dinamika gaya hidup era melenial ini. Konten konten negatif yang

disuguhkan oleh media sosial merupakan musuh nyata yang sulit dibendung , maka perlu adanya usaha sadar yang mampu meredam dan mengerem perilaku siswa agar bisa mengendalikan dan memanfaatkan media sisoal tersebut secara bijaksana dan tepat agar tidak terjerumus kedalam perilaku asusila dan melanggar norma norma agama dan masyarakat.

Adapun kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagaimana pada bagan berikut.



Bagan 1.1. Kerangka Berpikir

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur mengatakan bahwa penelitian kualitatif deskriptif yaitu untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, kemudian menggambarkan,

mengungkap, menjelaskan, dan menganalisis fenomena tersebut seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya secara holistik dengan cara deskriptif dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah secara optimal.²⁴

Pendekatan kualitatif juga bersifat deskriptif-analitis. Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti dan disajikan dalam bentuk uraian naratif.²⁰ Dengan demikian, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa masalah-masalah yang akan diteliti sedang berlangsung pada masa sekarang yang bertujuan untuk menganalisa fenomena-fenomena tersebut.²⁵

Pendekatan penelitian ini digunakan berdasarkan pertimbangan bahwa masalah – masalah yang akan diteliti sedang berlangsung pada saat sekaarang yang bertujuan untuk menganalisa fenomena-fenomena tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk mendiskripsikan dan menganalisa Pembinaan *Akhlak Karimah* Siswa Melalui Metode Bercerita: Studi di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang.

2. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Tujuannya adalah penulis ingin menjelaskan dan mendiskripsikan secara mendalam Pembinaan akhlak karimah siswa

²⁴ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 29.

²⁵ Moh. Slamet Untung, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*, (Yogyakarta: Litera, 2019), hlm. 247.

melalui metode bercerita: studi di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data primer didapatkan secara langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat secara langsung oleh peneliti. Data ini didapatkan dari hasil wawancara dan observasi.²⁶ Sumber data primer diambil dengan wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap Kepala Madrasah, Guru PAI dan siswa di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan yang didapatkan dari data yang sudah ada sebelumnya, tentunya data yang diambil adalah data yang bukan hanya penting tetapi juga relevan dengan masalah yang diteliti.²⁷

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang terdiri dari sumber tertulis, video, foto, ataupun data statistik lain yang tersedia. Penulis juga mengambil wawancara dengan murid, dan dari penjaga kantin yang berkaitan dengan penelitian.

²⁶ Lihat Sumardi Soeryabrata. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), hlm. 84

²⁷ Sumardi Soeryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta:Raja Grafindo,1998) hlm. 85

4. Jenis Data

Berdasarkan sumber data baik primer maupun sekunder, jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa kata-kata, tindakan, dan sumber tertulis yang diperoleh dengan wawancara dan observasi. Selain itu jenis data juga berupa dokumen-dokumen yang terdiri dari catatan lapangan maupun data statistik yang tersedia.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data dengan menggunakan alat bantu seperti smartphone untuk merekam dan mengambil gambar atau video, pedoman wawancara, lembar observasi, dan alat-alat lain yang diperlukan. Penjelasan dari ketiga teknik tersebut adalah sebagai berikut:

a. Teknik Wawancara

Jenis wawancara²⁸ yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sesuai informasi yang dikehendaki.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam mengeksplorasi Pembinaan *Akhlak Karimah* Siswa Melalui Metode Bercerita: Studi di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang adalah wawancara terstruktur dimana kepala Madrasah, guru PAI dan siswa

²⁸ Wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu dan percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancara”. Lihat: Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung, Alfabeta, 2009) hlm. 146 dan hlm. 317

sebagai informan primer. Untuk melengkapi data penelitian maka peneliti juga perlu melakukan wawancara kepada guru lain sebagai informan sekunder. Peneliti menggunakan sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada informan. Adapun panduan wawancara berisi tentang Pembinaan *Akhlak Karimah* Siswa Melalui Metode Bercerita: Studi di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang

b. Teknik Observasi

Jenis observasi²⁹ yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat yang independen. Peneliti mengamati kegiatan pembelajaran guru dan siswa di Madrasah, mengamati perilaku siswa di Madrasah dan juga mengikuti dan mengamati kegiatan beberapa aktifitas siswa di media sosial. Jadi peneliti hanya mengamati perilaku peserta didik dalam Pembinaan *Akhlak Karimah* Siswa Melalui Metode Bercerita: Studi di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang, dengan mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara dengan kepala Madrasah, guru PAI dan peserta didik kelas V dan VI di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang. Peneliti mengambil sampel 2 kelas untuk data pada pelaksanaan kegiatan tersebut.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dokumen bisa digunakan

²⁹ Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Lihat: Iqbal Hasan, Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian (Jakarta: Galia Indonesia, 2002) hlm. 87

atau dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.³⁰

Adapun dalam penelitian ini, peneliti mencari atau menemukan beberapa atau sejumlah dokumen baik berupa foto-foto, video, tulisan pribadi, media sosial serta dokumen administrasi lain yang berhubungan dengan Pembinaan *Akhlak Karimah* Siswa Melalui Metode Bercerita: Studi di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang seperti para siswa melakukan pembelajaran, sholat berjamaah, ataupun aktifitas di media sosial mereka diluar Madrasah. Dokumen berupa Foto, screenshot aktivitas medsos ini juga sebagai bukti bahwa peneliti melakukan penelitian. Selain itu, dokument ini akan memperkuat data primer agar data yang diperoleh lebih valid.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dimulai sejak peneliti melakukan wawancara dengan informan. Analisis data kualitatif yang didapatkan dari wawancara mendalam dan catatan observasi berasal dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada proses awal penelitian. Analisis data dapat dilakukan selama proses pengumpulan data dan pada akhir pengumpulan data. Penafsiran terhadap data yang didapatkan di lapangan dihubungkan dengan ide yang telah ditemukan dan literatur yang didapatkan untuk memperluas sudut pandang. Proses analisa mencakup pengumpulan data, pengelompokan data, pemberian label, pencarian hubungan antar label (sintesis), untuk

³⁰ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bndung, Remaja Rosdakarya, 2017) hlm217

kemudian ditemukan suatu pola tertentu. Setelah itu baru ditentukan apa yang penting dan apa yang relevan serta apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³¹

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti meliputi:

a. Reduksi Data

Reduksi data berisi tentang rangkuman dari sesuatu hal yang paling piko dan mendasar. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan semua data yang dibutuhkan yaitu hasil pembelajaran dalam Pembinaan *Akhlak Karimah* Siswa Melalui Metode Bercerita di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang. Dalam hal ini peneliti mengelompokkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah di tetapkan yaitu:

- 1) Data yang dikumpulkan peneliti dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok. Yang pertama data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu, bagaimana pelaksanaan pembinaan *Akhlak Karimah* Siswa Melalui Metode Bercerita di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang.
- 2) Sedangkan kelompok data yang kedua digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu, bagaimana kondisi akhlak siswa di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang.

³¹ M. Djunaidi Ghany & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi revisi*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013) hlm. 247

b. Display data atau penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Pada penelitian kualitatif, penyajian dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan naratif. Sehingga dalam penyajian data akan dilampirkan juga dengan teori yang digunakan pada kajian teori penelitian. Penyajian data tersebut akan menghasilkan teori *grounded*, yaitu teori yang ditemukan di lapangan dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus menerus.

c. Menarik Kesimpulan atau verifikasi

Menurut Miles dan Huberman bahwa penarikan kesimpulan dan verifikasi dalam analisis data kualitatif merupakan langkah ketiga. Dikemukakan bahwa dalam pengambilan kesimpulan jika tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung terhadap data lanjutan maka kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara. Dapatlah ditegaskan bahwa simpulan yang terdapat dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah tapi mungkin juga tidak, masalah yang terdapat dalam rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya adalah triangulasi. Teknik ini adalah salah satu yang digunakan untuk mendukung kebenaran penelitian yang telah dilakukan.

Teknik triangulasi meliputi beberapa unsur penting dalam pendukung keabsahan data sebagai berikut³²

a. Triangulasi Sumber

Merupakan teknik yang dilakukan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda, dalam hal ini sumber penelitian yaitu Kepala Madrasah, Guru PAI dan siswa kelas VI yang ada di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang. Keterangan dapat diperoleh dari program pelaksanaan pembelajaran yang dirancang oleh guru PAI yang disampaikan oleh kepala Madrasah, kemudian dibandingkan dengan informasi dari guru PAI tentang metode bercerita dalam pembelajaran PAI. Pengecekan dilakukan peneliti secara langsung ke MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang dengan menggunakan pedoman observasi, dan lembar wawancara yang secara garis besar telah dibuat sebelumnya.

b. Triangulasi Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pengecekan penelitian yaitu dengan cara membandingkan informasi atau data yang diperoleh dengan metode yang berbeda. Pertama melakukan pemeriksaan kembali dengan cara membandingkan hasil pengamatan di lapangan mengenai pelaksanaan metode bercerita pada Mata Pelajaran PAI di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang. Sesuai data yang diperoleh berdasarkan wawancara dengan informan.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 372-374

Kedua, peneliti membandingkan apa yang disampaikan oleh informan dengan apa yang terjadi di lapangan, dengan terjun langsung dan mengamati sesuai dengan pedoman observasi yang diamati oleh peneliti. Ketiga, peneliti membandingkan hasil wawancara dengan hasil metode bercerita oleh guru PAI sudah terlaksana dengan baik atau tidak. Kemudian peneliti mengumpulkan dan berupa data yang diperoleh dalam bentuk laporan dan foto-foto dokumentasi.

c. **Triangulasi Waktu**

Yaitu mengecek data yang sudah diperoleh dari observasi, wawancara atau teknik lain pada waktu dan situasi yang berbeda.

H. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan. Meliputi Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, meliputi manfaat praktis dan manfaat teoritis, Penelitian Terdahulu, Kerangka Teoritik, Kerangka Berfikir, Metode Penelitian, meliputi Pendekatan Penelitian, Jenis Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data, serta Sistematika Pembahasan.

Bab II Pembinaan Akhlak Karimah dan Metode Bercerita Meliputi:

Pertama. Pembinaan Akhlak Karimah, meliputi: Pengertian, Tujuan, Dasar, Metode, Ruang lingkup Materi Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembinaan Akhlak.

Kedua. Metode Bercerita, meliputi: Pengertian, Tujuan, Manfaat, Aspek-aspek bercerita, Jenis-jenis cerita, teknik bercerita Kelebihan dan kekurangan metode bercerita dan Rancangan metode bercerita.

Bab III. Gambaran umum objek penelitian. Meliputi: **Pertama.** Gambaran Umum MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang, yang terdiri dari Sejarah Berdirinya, Visi dan Misi, Lokasi MI Islamiyah Surodadi, Struktur Organisasi, Keadaan Guru, Kegiatan MI Islamiyah Surodadi dan Prestasi MI Islamiyah Surodadi. **Kedua,** Pelaksanaan pembinaan Akhlak Karimah siswa melalui metode bercerita, **Ketiga** Akhlak siswa MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang, **Keempat** Implikasi pembinaan akhlak karimah siswa melalui metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang **Bab IV Analisis Data** Meliputi: **pertama.** Analisis Pelaksanaan pembinaan akhlak karimah siswa melalui metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang. **Kedua.** Analisis akhlak siswa MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang. **Ketiga,** Analisis Implikasi pembinaan akhlak karimah siswa melalui metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang,

Bab V Penutup. Meliputi: Kesimpulan dan Saran.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pembinaan Akhlak Karimah Siswa Melalui Metode Bercerita di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembinaan Akhlak Karimah Siswa Melalui Metode Bercerita di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang dimulai dengan adanya keprihatinan akan buruknya akhlak siswa siswi MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang sehingga oleh kepala madrasah beserta wakil kepala bid. kurikulum, dewan guru, dan komite madrasah duduk bersama sama membahas bagaimana mengatasi permasalahan tersebut dengan formula mendesain pembelajaran yang bertujuan untuk membina akhlakul karimah siswa dengan menggunakan metode bercerita. Selanjutnya adalah menuangkan ide dan desain metode bercerita dalam penyusunan RPP dalam kerangka Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memilih cerita yang sesuai dengan materi pada silabus mata pelajaran Akidah Akhlak dan SKI yang disusun dan dibuat setiap tahun untuk dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan serta direvisi dan dievaluasi impelmentasinya sebagai wujud komitmennya dalam melaksanakan pembinaan akhlakul karimah siswa melalui metode bercerita.

Pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah siswa melalui metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang yang terdiri dari dua aspek. *Pertama* Aspek perencanaan yang meliputi tahapan-tahapan yaitu

menentukan *tujuan*, bahwa tujuan utama pembinaan akhlak karimah siswa melalui metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang terbentuknya pribadi yang berakhlak karimah yaitu kuatnya pondasi keimanan dan ketakwaan, sopan, santun, jujur dan kepedulian terhadap lingkungannya. Berikutnya menentukan *sasaran*, Sasaran pembinaan akhlak karimah siswa melalui metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang adalah terbinanya akhlak siswa dengan tertanamnya nilai-nilai intelektualitas, moralitas serta humanisme yang merupakan faktor utama dalam jiwa seseorang. Berikutnya adalah *Penyusunan RPP*, bahwa pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode bercerita yang disesuaikan dengan materi yang tertuang dalam Silabus pada mata pelajaran Akidah akhlak dan SKI. Selanjutnya *pemilihan materi dan jenis cerita* bahwa pemilihan materi dalam pelaksanaan metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi pada mata pelajaran Akidah Akhlak meliputi; Iman, sabar, tawadhu', ikhlas, jujur berserah diri atau tawakal, pemaaf dan tanggung jawab yang terdapat, dan Materi pada mata pelajaran SKI meliputi; Kepedulian, kedermawanan, keadilan, keberanian dan rela berkorban yang bersumber dari Al Qur`an, Kitab-kitab klasik, buku cerita maupun dari sumber lain misalnya link internet dan youtube . Sedangkan untuk jenis cerita yang disajikan adalah cerita tentang suritauladan, motivasi dan nasehat. *Kedua* Aspek pelaksanaan, adapaun tahapan-tahapannya terbagi menjadi tiga tahapan yaitu: *kegiatan awal*, bahwa dalam kegiatan awal kegiatan pembelajaran dengan metode bercerita guru PAI MI Islamiyah Surodadi sebelum pembelajaran guru

menyiapkan 2 hal yaitu; alat dan media serta Memperhatikan posisi duduk peserta didik. *Kegiatan inti* langkah-langkah pembelajaran dalam metode bercerita oleh guru PAI MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang dilakukan dalam 3 langkah yaitu, pertama teknik membuka cerita hal ini dilakukan agar siswa tertarik dengan cerita yang akan disajikan. kedua menceritakan isi cerita dengan lengkap yang terbagi menjadi beberapa langkah yang telah disusun dengan baik yaitu mulai dari intonasi, ekspresi, peragaan dan pelafalan yang sangat jelas. Ketiga kegiatan penutup yang terbagi menjadi dua kegiatan yaitu menyimpulkan isi cerita dan mengadakan evaluasi.

2. Kondisi akhlak siswa MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang sebelum mendapatkan pembinaan akhlakul karimah dengan metode bercerita. *Pertama*, rendahnya kesopanan santunan siswa terhadap guru dalam berbicara masih banyak siswa yang “*Ngoko*” ketika berpapasan tidak mau menyapa. Kurangnya rasa hormat dan tawaduk terhadap gurunya menjadikan siswa kurang memiliki kesopanan santunan. *Kedua*, Perilaku terhadap temanya yang memprihatinkan hal ini tercermin dari seringnya terjadi perkelahian antar mereka dikarenakan pembulian, saling ejek dan rendahnya toleransi, dan persahabatan diantara mereka, Sifat ananiyah, sifat kurang sabar dan pemaaf belum terbina dengan baik sehingga mudah tersulut kemarahannya jika terganggu oleh temanya. *Ketiga*, Rendahnya kesadaran siswa terhadap aspek kedisiplinan, masih banyaknya siswa yang datang terlambat, malas mengerjakan tugas rumah. Hal ini menunjukkan rasa tanggung jawab siswa terhadap tuganya sebagai pelajar yang terikat dengan perturan tata tertib madrasah masih rendah.

Keempat, Rendahnya kepedulian siswa MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang mereka secara individu belum terbentuk misalnya dalam menjalankan tugas piket harian ini harus diingatkan, jika ada sampah jajan seperti plastik atau bungkus makanan lain, mereka tidak mau memungut terus dimasukan ke tempat sampah.

3. Implikasi Pembinaan akhlak Siswa MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang setelah mendapatkan pembinaan akhlakul karimah dengan metode bercerita. Bahwa kondisi akhlak siswa MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang setelah mendapatkan pembinaan melalui metode bercerita. *Pertama* dari yang semula kurang sopan dan kurang santun tidak patuh kepada guru menjadi pribadi yang memiliki kesopanan dan kesantunan serta ketawaduan terhadap Bapak dan Ibu gurunya. *Kedua* Perilakunya terhadap teman menjadi baik, akhlaknya menjadi bagus. Perubahan perilaku siswa yang tercermin dari perilaku kurang akrab dan sering terjadi pertengkaran menjadi sebuah komunitas belajar yang kondusifitas aman dan nyaman. *Ketiga* Perubahan sikap yang sebelumnya tidak rapi, kurang rajin dan disiplin menjadi siswa yang rapi, rajin dan disiplin bahkan mampu berprestasi baik dibidang akademik maupun non akademik. *Keempat* Siswa dapat menerima nasehat dan suritauladan dari cerita yang dikemas dan disajikan oleh guru PAI dengan penuh kesadaran menjalankan apa yang menjadi tugas kewajiban sebagai warga Madrasah yaitu melaksanakan kebersihan sebagai regu piket kelas tanpa di marahi atau ditegur oleh bapak/ibu gurunya. Disamping itu siswa juga secara individu memiliki kesadaran tentang menjaga

kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan analisis Implementasi Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa melalui Metode Bercerita di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing, ada beberapa saran yang penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Perlu adanya komitmen bersama dari semua pihak baik dari madrasah yang terdiri dari Kepala Madrasah, dan semua guru-baik guru kelas maupun guru PAI, peserta didik, dan orang tua untuk mendukung pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah siswa melalui metode bercerita.
2. Perlu adanya rancangan kurikulum yang termuat dalam semua materi mata pelajaran PAI tentang akhlakul karimah yang disusun secara sistematis dan dijalankan dengan metode bercerita secara berkelanjutan.
3. Mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan Madrasah dengan menambah koleksi buku cerita baik fiksi maupun non fiksi, agar siswa bisa membaca dan menemukan sendiri cerita-cerita tauladan, nasehat dan motivasi untuk pembinaan akhlakul karimahnya.
4. Perlu adanya pelatihan kepada guru-guru PAI yaitu pelatihan, pendampingan, dan praktik yang baik, *sharing* terkait metode bercerita perlu ditingkatkan di kalangan guru-guru. Bagaimana cara membuat video pembelajaran yang menarik dan menggugah semangat siswa dalam mengambil hikmah dari cerita yang disajikan melalui video tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku Bacaan

- Abdul Aziz Majid, 2001, *Mendidik Dengan Cerita*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Abdul Mustaqim, 2007, *Akhlak Tasawuf: Jalan Menuju Revolusi Spiritual*. Yogyakarta: Kraesi Wacana.
- Abdullah, Abdurrahman Saleh, 1994, *Teori-teori pendidikan Berdasarkan Al Qur`an*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdurahman an-Nahlawi, 1992, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga, di sekolah dan di masysrakat*. Bandung: CV Diponegoro,
- Abuddin Nata, 2001, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jaklarta: Logos Wacana Ilmu.
- , 2002, *Paradikma Pendidikan Islam*. Jakarta: Garamedia Widya sarana Indonesia.
- , 2006, *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT Graja Grafindo Persada.
- Ach. Asy'ari, 2012, *Pendidikan Akhlak di Kalangan Putra Putri Tokoh Islam”(Studi Kasus di Kabupaten Sampang)*. Makasar: Tesis Universitas Islam Negeri Alaudin.
- Achmad Hidayat dan Arief Imron , 2017, *Panduan Mengajar KBK di Taman Kanak-kanak*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Tafsir, 2017, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Al Baihaqi, *Sunan al- Baihaqi*, Juz ii. Maktabah Syamilah.
- Amin Syukur, 2010, *Study Akhlak*. Semarang: Walisongo Press.
- Armai Arief, 2002, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan*. Jakarta: Ciputat Press.
- Asmaran AS, 1992, *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asnelli Ilyas, 1997, *Mendambakan Anak Soleh*. Bandung: Al-Bayan.

- Bahroin S., 1995, *Mendidik anak Saleh Melalui Metode Pendekatan seni Bermain, Cerita dan Menyanyi*. Jakarta: t.pn.
- Barnawie Umar, 1998, *Materi Akhlak*. Solo: CV Ramadhani.
- Departemen Agama Saudi Arabia, 2005, *Al Quran dan Terjemah*. Madinah: Penaung Umum Al-Mujamma'.
- Departemen Agama RI, 1971. *Al Quran dan Terjemah*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah / Pentafsir Al Qur'an.
- Dhieni, Nurbiana, et. Al, 2008, *Materi Pokok Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Eddy Supriadi, 2003, *Srategi Belajar Mengajar*. Jakarta: LPGTK Tadika Puri.
- Ghuddah, 'Abdul Fattah Abu. tt. *ar-Rasul al-Mu'allim Shallallahu 'Alaihi Wasallam wa Asalibihi fi al-Ta'lim*. tp: Maktab al-Mathbu'at al-Islamiyah.
- Hamzah Ya'qub, 1993, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah Suatu Pengantar*. Bandung: CV Diponegoro.
- Hapinudin dan Winda Gunarti, 1996, *Pedoman Perencanaan dan Evaluasi Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PGTK Darul Qolam.
- Heri Jauhari Muhctar, 2005, *Fiqih Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, Otib Satibi, 2006, *Materi Pokok Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ine Airiman Yousda dan Zaenal Arifin, 1993, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- J. Abdullah, 1997, *Memilih Dongeng Islami Pada Anak*. Jakarta: Amanah.
- Khoirul Anwar, 2015, *Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Palembang*. Palembang: Tesis, Pascasarjana UIN Raden Fatah.
- Sumardi Soeryabrata, 1998, *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Robert Bodgan & Steven J. Taylor, Ed, Afandi, A. Khozin, 1993, "*Kualitatif Dasar-Dasar Penelitian*". Surabaya: Usaha Nasional.

- M. Arifin, 1999, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Askara.
- M. Daud Ali, 2000, *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- M. Djunaidi Ghany & Fauzan Almanshur, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi revisi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Mahmud Yunus, 1983, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: Hida Karya Agung.
- Manzhur, Ibn. 711H, *Lisan al- 'Arab*. Beirut. Libnan: Dar al-Tustsi al- 'Arabi.
- Maryono, 2016, *Implementasi Budaya Religius Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik (Studi Multisitus pada MI Senden dan MI Sugihan Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek)*. Tulungagung: Tesis IAIN Tulungagung.
- Mhd. Aulia Firman Puldri, 2017, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Bercerita Di SDN 07 Sumanik Kecamatan Salimpaung Kab. Tanah Datar*. Batusangkar: Jurnal al-Fikrah.
- Moeslichatoen R, 2004, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Moh. Slamet Untung, 2019, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*. Yogyakarta: Litera.
- Moleong, Lexy J, 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhammad Quthb, 1998, *Sistem Pendidikan Islam Terj. Oleh Salman Harun*. Bandung: PT Al-Ma;arif.
- Muhrin, 2016, *Akhlak Kepada Diri Sendiri*. Banjarmasin: Jurnal UIN Antarasi.
- Mustolih, 2012, *Pendidikan Akhlak di MIN Model Tanuraksan Kebumen*. Tesis, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurul Ain, 2018, *Pembinaan Akhlak Santri melalui Pendidikan Taharah di Pondok Pesantren Al Masyuriyah Mengori Pecalang*, Tesis. Pecalongan: IAIN Pecalongan, 2018.

- Iqbal Hasan, 2002, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian*. Jakarta: Galia Indonesia.
- Pepsi Yuwindra, 2016, *Pembinaan Prilaku Keagamaan di Panti Asuhan Hikmatul Hayat Sumbergempol Tulungagung*. Tesis. Tulungagung: UIN Tulungagung.
- Ramayulis, 2010, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sugihastuti, 1996, *Serba-serbi Cerita Anak-anak*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardi Soeryabrata, 1998, *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sunarto, 2012, *Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif*. Surakarta : Cakrawala Media.
- Supendi S. dkk, 2007, *Pendidikan Dalam Keluarga lebih Utama*. Jakarta: Lentera jayamadina.
- Syaepul Manan, 2017, *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Kateladanan dan Pembiasaan*. Bandung : Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim
- Syaihk Muhammad Sa'id Mursi, 2001, *Penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak*. Solo : Pustaka Al Kautsar
- Uhbiyati, Nur, 1997, *Ilmu Pendidikan Islam 2*. Bandung: Pustaka Setia.
- Yatimin Abdullah, 2007, *Studi Akhlak dalam perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Zaenudin, dkk, 1991, *Seluk beluk Pendidikan dari Al Ghozali*. Jakarta : Bumi Aksara.

B. Internet

<https://pengertiankomplit.blogspot.com/2017/09/pengertian-pembinaan-akhlak.html>

<https://www.google.com/search?q=kata+kata+mutiara+habib+luthfi>

C. Jurnal

Muhrin, 2016, *Akhlak Kepada Diri Sendiri*. Banjarmasin: Jurnal UIN Antarasi.

Mhd. Aulia Firman Puldri, 2017, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Bercerita Di SDN 07 Sumanik Kecamatan Salimpaung Kab. Tanah Datar*, Batusangkar: Jurnal al-Fikrah.

Hairina, Yulia, 2019 *Storytelling sebagai Metode dalam Menanamkan Akhlak Mulia pada Anak Usia Dini*, Banjarmasin: Jurnal UIN Antasari.

Manan, Syaepul, 2017, *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Kateladanan dan Pembiasaan*, Bandung : Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim UPI

D. Wawancara

Ahmat Fahrur Rozi, Guru SKI MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang, Wawancara, (Teras Kelas, 5 Januari 2021)

Ima Maghfiroh, Guru Akidah Akhlak MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang, Wawancara, (Perpustakaan, 5 Januari 2021)

Kholifatul Amalia, Siswa Kelas VI MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang, Wawancara, (Kantin, 23 Agustus 2021)

Musriatun, Penjaga Kantin MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang, Wawancara, (Perpustakaan, 5 Januari 2021)

Siti Zainiyatun, Kepla MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang, Wawancara, (Perpustakaan, 5 Januari 2021)

Sri Nurwati , Waka Bid. Kurikulum MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang, Wawancara, (Kelas, 5 Januari 2021)

Ima Maghfiroh, Guru Akidah Akhlak MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang, Wawancara, (Perpustakaan, 5 Januari 2021)

Reza Gautama, Kelas VI MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang, Wawancara, (Kantin, 23 Agustus 2021)

LAMPIRAN-LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
PASCASARJANA

Jl. Kusuma Bangsa No 09 Pekalongan Telepon (0285) 412575, 4412880 Fax (0285) 423418
Website : pps.iaipekalongan.ac.id, Email : pps@iaipekalongan.ac.id

Nomor : B-1769/In.30/Ps/PP.00.9/03/2021

2 Maret 2021

Lampiran : -

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Bapak/Ibu:

Kepala MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang

di-

BATANG

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : Slamet Wahyudi

NIM : 5218032

Program Studi : PAI

Judul Tesis : PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA MELALUI
METODE BERCEKITA DI MI ISLAMIYAH SURODADI
KECAMATAN GRINGSING KABUPATEN BATANG

adalah mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian tesis.

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa tersebut di instansi atau wilayah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh



Direktur

Makr um



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MADRASAH IBTIDAIYAH ISLAMİYAH
SURODADI – GRINGSING

Terakreditasi A

Jl. Utama Desa No. 51.b Surodadi – Gringsing KP. 51281

SURAT KETERANGAN

Nomor : 30 /MI.Srd/KP/IX/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Zainiyatun, S. Fil. I
NIP : 197807182007102003
Jabatan : Kepala MI Islamiyah Surodadi

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Slamet Wahyudi
NIM : 5218032
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : “Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Metode
Bercerita di MI Islamiyah Surodadi Kecamatan Gringsing
Kabupaten Batang”

Telah secara nyata melakukan penelitian dan pengambilan data di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang 5 Januari 2021 sampai dengan 30 September 2021.

Demikian surat keterangan ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Gringsing, 30 September 2021
Kepala Madrasah

Siti Zainiyatun, S.Fil.I

NIP. 197807182007102003

Lampiran III

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apasaja upaya yang bapak/ibu lakukan dalam membina akhlakul karimah siswa di MI Islamiyah Surodadi?
2. Bagaimanakah proses awal penetapan metode bercerita untuk pembinaan akhlakul karimah siswa di MI Islamiyah Surodadi?
3. Bagaimanakah kondisi akhlak dan perilaku siswa di MI Islamiyah Surodadi sebelum pembinaan melalui metode bercerita?
4. Bagaimana tanggapan dan perasaan anda setelah mendengarkan cerita yang bapak / ibu guru sampaikan ?
5. Apa sajakah tahapan-tahapan dalam pelaksanaan metode bercerita dalam membina akhlakul karimah siswa MI Islamiyah Surodadi?
6. Bagaimanakah tahapan-tahapan dalam upaya pelaksanaan metode bercerita yang bapak/ ibu lakukan?
7. Apa saja materi pembinaan akhlak karimah siswa dalam pelaksanaan metode bercerita yang bapak / ibu lakukan?
8. Apa saja jenis cerita dalam pelaksanaan metode bercerita dalam pembinaan akhlakul karimah siswa MI Islamiyah Surodadi?
9. Bagaimanakah proses kegiatan awal dalam pelaksanaan metode bercerita yang bapak/ibu laksanakan?
10. Bagaimanakah proses kegiatan inti dalam pelaksanaan metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi?
11. Bagaimanakah proses kegiatan penutup dalam pelaksanaan metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi?
12. Bagaimanakah kondisi akhlakul karimah siswa-siswai MI Islamiyah Surodadi setelah pembinaan melalui metode bercerita?

Catatan:

Pedoman wawancara di atas merupakan pedoman bagi penulis dalam melakukan wawancara di lapangan. Karena itu, pertanyaan-pertanyaan di atas dapat dikembangkan dalam wawancara sesuai dengan kebutuhan penelitian di lapangan.

Lampiran IV

PEDOMAN PENGAMATAN

Pengamatan ini dilakukan untuk memotret aspek-aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah siswa melalui metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang, meliputi: akhlak siswa terhadap guru, akhlak siswa terhadap teman, akhlak siswa terhadap diri sendiri, akhlak siswa terhadap lingkungan, pembelajaran melalui metode bercerita dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dan SKI.

Aspek yang diamati	Deskripsi	Keterangan
Akhlak siswa terhadap guru		
Akhlak siswa terhadap teman		
Akhlak siswa terhadap diri sendiri		
Akhlak siswa terhadap lingkungan		
RPP		
Pembelajaran melalui metode bercerita dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dan SKI.		

Lampiran V

TRANSKRIP WAWANCARA 1

(Kepala Madrasah)

Narasumber: Siti Zainiyatun, S. Fil. I

Tanggal: tanggal 5 Januari 2021

Siti Zainiyatun, Kepala MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang, Wawancara, (Gringsing, 5 Januari 2021)

Pertanyaan: Berdasarkan informasi yang saya terima, MI Islamiyah Surodadi menerapkan metode bercerita dalam membina akhlakul karimah siswa-siswinya, Bagaimana sejarah awal penetapan tersebut?

Jawaban: “dulu perilaku siswa MI Islamiyah Surodadi banyak yang indisipliner, kata-katanya kasar, kurang sopan terhadap guru, buang sampah sembarangan dan perkelahian antar teman sering terjadi. Ya , ini dikarenakan akhlak mereka yang rendah, karena pengaruh dari internet, Media Soisal, tayangan televisi sebagai pemicu kurangnya pendampingan orang tua dalam memilih tayangan TV yang layak ditonton oleh usia anak”

Pertanyaan : Adakah alasan lain yang mendorong MI Islamiyah Surodadi menerapkan metode bercerita dalam membina akhlakul karimah siswa-siswinya

Jawaban : Adapun alasan lain, kami menerapkan metode bercerita itu karena, kami pernah melakukan studi banding di SD Negeri 02 Kepunden Kota Semarang yang sukses menerapkan metode bercerita untuk pembinaan akhlak karimah siswa siswinya dengan cara setiap harinya menceritakan kisah kisah teladan Nabi dan Rosul , para sahabat serta tokoh tokoh hebat lainnya.

Pertanyaan : Apasaja upaya MI Islamiyah Surodadi dalam membina akhlakul karimah siswa ?

Jawaban: dalam upaya membina akhlakul karimah siswa siswi kami mengadakan program kegiatan pembiasaan dan dalam pembelajaran kami menggunakan Metode Bercerita terutama dalam mata pelajaran PAI.

Pertanyaan : Kegiatan apasaja yang dilaksanakan dalam program pembiasaan?

Jawaban : Untuk pembiasaan antarlain mengucapkan salam ketika masuk kelas, hafalan perkalian dan pembagian bersama-sama di halaman madrasah, berdo'a dengan Asmaul Husna sebelum belajar, Sholat Dhuhur berjamaah, tadarus Al Qur'an setiap hari Jum'at.

Pertanyaan : Mata Pelajaran apasaja yang pembelajarannya menggunakan metode bercerita

Jawaban : Untuk pembinaan akhlakul karimah di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang difokuskan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan metode bercerita yang terapkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak dan SKI.

Tanggal: tanggal 8 Maret 2021

Pertanyaan : Bagaimanakah sumber pembiayaan pendidikan di MI Islamiyah Surodadi?

Jawaban : Pembiayaan pendidikan di MI Islamiyah Surodadi dulu awalnya mengandalkan dana SPP/ Syahriyah bulanan dari siswa, seiring berjalanya waktu dengan adanya dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan ditambah dana infaq dari wali murid maka MI Islamiyah Surodadi dapat membiayai Operasional Madrasah dengan baik.

Tanggal: tanggal 19 Juli 2021

Pertanyaan : Apa sajakah tahapan-tahapan dalam pelaksanaan metode bercerita dalam membina akhlakul karimah siswa MI Islamiyah Surodadi?

Jawaban : Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan pembinaan akhlak karimah siswa melalui metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang ada dua aspek penting yaitu perencanaan dan pelaksanaan.

Pertanyaan : Sejak kapan metode bercerita mulai di rencanakan dalam pembinaan akhlak karimah siswa di MI Islamiyah Surodadi?

Jawaban: Urgensi pembahasan tentang pembinaan akhlakul karimah siswa di MI Islamiyah Surodadi sangatlah mendesak, seringnya kasus perkelahian antar teman, bullying, norma kesopanan santunan yang memudar dan lain sebagainya, maka pada awal tahun ajaran 2017/2018 kami melibatkan

banyak pihak diantaranya komite madrasah, kepala, wakil kepala bid. kurikulum dan dewan guru membahas rancangan kegiatan dan desain pembelajaran untuk pembinaan akhlak dan prestasi siswa MI Islamiyah Surodadi agar meningkat dan mampu menyajikan pendidikan yang dibutuhkan masyarakat, yaitu dengan mengadakan program kegiatan untuk meningkatkan prestasi dan metode pembelajaran untuk pembinaan akhlaknya yaitu dengan menerapkan metode bercerita

Pertanyaan : Apakah tujuan dari pembinaan akhlak karimah siswa melalui metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi?

Jawaban : tujuan dari metode bercerita adalah terbinanya akhlakul karimah siswa yang tertanam dan melembaga dalam sanu barinya maka dapat dipastikan jika itu sudah tertanam dalam diri mereka akan mempunyai kesadaran yang baik tanpa harus diperintah dan disuruh-suruh lagi.

Pertanyaan : Apakah sasaran dari pembinaan akhlak karimah siswa melalui metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi?

Jawaban : Sasaran tentang pembinaan akhlak karimah siswa melalui metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi adalah akhlakul karimah siswa siswi MI Islamiyah Surodadi yang patuh dan taat beragama, toleran serta rendah hati.

Tanggal: tanggal 2 Agustus 2021

Pertanyaan : Apa saja materi pembinaan akhlak karimah siswa dalam pelaksanaan metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi?

Jawaban : Materi pada mata pelajaran Akidah Akhlak meliputi; Iman, sabar, tawadhu', ikhlas, jujur berserah diri atau tawakal, pemaaf dan tanggung jawab.

Materi pada mata pelajaran SKI meliputi; Kepedulian, kedermawanan, keadilan, keberanian dan rela berkorban

Pertanyaan : Apa saja jenis cerita dalam pelaksanaan metode bercerita dalam pembinaan akhlakul karimah siswa MI Islamiyah Surodadi?

Jawaban : jenis cerita yang diangkat dalam pembelajaran harus mengandung unsur-unsur keteladanan, nasihat dan motivasi yang diambil dari kisah dalam Al Qur'an, hikayat seorang ulama dan tokoh atau pun dari cerita rakyat lainnya

Pertanyaan : Mengapa cerita suritauladan dipilih sebagai cerita dalam pembinaan akhlak?

Jawaban : Pengaruh cerita suritauladan yang mengandung nilai-nilai moralitas yang disampaikan oleh guru PAI MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing diharapkan mampu diserap oleh siswa dan dapat membina akhlakul karimah siswa

Tanggal: tanggal 6 September 2021

Pertanyaan : Bagaimanakah akhlak siswa MI Islamiyah terhadap guru setelah pembinaan akhlak karimah melalui metode bercerita.

Jawaban : sekarang ini anak-anak kalau ketemu dengan guru-gurunya “*salim*” atau cuim tangan, ini perubahan konkret mereka dari yang dulunya kalau ketemu cuek sekarang bisa berubah seperti itu.

Pertanyaan : Bagaimanakah akhlak siswa MI Islamiyah terhadap diri sendiri setelah pembinaan akhlak karimah melalui metode bercerita

Jawaban : kalau kita bandingkan siswa MI Islamiyah Surodadi dengan siswa dari SD/MI lain ketika mengikuti kegiatan upacara bendera HUT-RI tingkat Kecamatan, atau kepramukaan di lapangan akan tampak sekali bedanya, Alhamdulillah siswa MI Islamiyah Surodadi tampak paling tertib dan rapi sedangkankan anak-anak yang lain banyak yang keluar barisan dasinya dilepas, ada yang baju dikeluarkan.

Lampiran VI

TRANSKRIP WAWANCARA 2 (Wakil Kepala Bid. Kurikulum Madrasah)

Narasumber: Sri Nurwati, S. Pd.

Tanggal: tanggal 5 Januari 2021

Sri Nurwati, Wakil Kepala Bid. Kurikulum MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang, Wawancara, (Gringsing, 5 Januari 2021)

Pertanyaan: Berdasarkan informasi yang saya terima, MI Islamiyah Surodadi menerapkan metode bercerita dalam membina akhlakul karimah siswa-siswinya, Bagaimana sejarah awal penetapan tersebut?

Jawaban : pada awalnya kami itu dulu sering kewalahan mengatasi anak-anak , karena *poyok-poyokan* atau saling ejek akhirnya berkelahi, datang ke Madrasah sering terlambat , malas mengerjakan tugas dan kebanyakan peserta didik kurang sadar tentang kebersihan kelas, dengan kami para guru juga kurang sopan.

Pertanyaan : Adakah alasan lain yang mendorong MI Islamiyah Surodadi menerapkan metode bercerita dalam membina akhlakul karimah siswa-siswinya

Jawaban : rendahnya kesadaran siswa masalah ketertiban dan kebersihan kelas dan lingkungan Madrasah masih rendah ,membuang sampah masih sembarangan, sehingga banyak sampah dihalaman. Ketertiban berpakaian seragam yang tidak tertib baju tidak dimasukkan dan membolos sering kali terjadi

Tanggal: tanggal 19 Juli 2021

Pertanyaan : Apakah sasaran dari pembinaan akhlak karimah siswa melalui metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi?

Jawaban : sasaran utama pembinaan akhlak karimah siswa melalui metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi adalah terbinanya akhlak karimah siswa yang taat, mempunyai kesadaran akan kewajiban terhadap dirinya sendiri, orang tuanya, gurunya dan Tuhannya.

Tanggal: tanggal 21 Agustus 2021

Pertanyaan : Apa sajakah langkah-langkah pelaksanaan metode bercerita dalam membina akhlakul karimah siswa MI Islamiyah Surodadi?

Jawaban : dalam Aspek pelaksanaan metode bercerita guru PAI MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing menyajikannya dalam 3 langkah yaitu; kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup

Lampiran VII

TRANSKRIP WAWANCARA 3

(Guru Akidah Akhlak)

Narasumber: Ima Maghfiroh, S. Pd. I

Tanggal: tanggal 5 Januari 2021

Ima Maghfiroh, Guru Akidah Akhlak MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang, Wawancara, (Gringsing, 5 Januari 2021)

Pertanyaan: Berdasarkan informasi yang saya terima, MI Islamiyah Surodadi menerapkan metode bercerita dalam membina akhlakul karimah siswa-siswinya, Bagaimana sejarah awal penerapan metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi?

Jawaban: “ sebelumnya anak - anak banyak yang bertutur kata jorok, dengan guru – guru juga banyak yang *Ngoko*. Akhlak mereka sangat rendah, ya itu mungkin karena pengaruh lingkungan masyarakat yang heterogen ada yang berlatar belakang sebagai petani, pedagang , buruh atau karyawan bahkan ada yang orang tuanya berjaulan di warung remang remang dipinggir pantura kawasan “Njentol Sari” yang disekolahkan di Madrasah kami, sedikit banyak mempengaruhi kejiwaan dan akhlak siswa siswi kami. Mereka sudah sering atau terbiasa mendengar kata-kata kasar seperti maaf ini, celeng, asu...bajingan dll, bahkan yang saru-saru sering mereka ucapkan disini, pokoknya komplit

Tanggal: tanggal 19 Juli 2021

Pertanyaan : Apakah tujuan dari pembinaan akhlak karimah siswa melalui metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi?

Jawaban : tujuan pembinaan akhlak karimah siswa melalui metode bercerita adalah agar siswa mempunyai dasar akhlak mulia yang kuat atau pondasi yang kuat taat pada Allah dan Rosul-Nya, berbakti pada orang tuanya sopan pada guru-gurunya sehingga kedepan mampu mempertahankan keimanan dan budu pekertinya di era melinal saat ini

Tanggal: tanggal 2 Agustus 2021

Pertanyaan : Bagaimanakah desain RPP dalam pelaksanaan metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi?

Jawaban : untuk desain RPP dengan metode bercerita ini kami buat menjadi dua jenis yang pertama, RPP yang materi ceritanya kami sajikan dalam teknik tanpa alat peraga dan yang kedua dengan alat atau media hal ini dimaksudkan agar siswa tidak bosan dan monoton

Pertanyaan : Apa saja materi pembinaan akhlak karimah siswa dalam pelaksanaan metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi?

Jawaban : ya tidak semua materi pada mata pelajaran Akidah akhlak bisa disajikan dalam desain metode bercerita, seperti materi *asmaul husna* karena itu sifat ketauhidan atau ketuhanan, jadi kami hanya mengambil materi yang berkaitan dengan sifat yang melekat pada diri manusia saja

Pertanyaan : Mengapa cerita suritauladan dipilih sebagai cerita dalam pembinaan akhlak?

Jawaban : dengan cerita tauladan diharapkan siswa dapat merespon keteladanan tersebut tanpa paksaan dan tekanan, contoh Ketika kita mengajarkan materi jujur, maka kita bisa menyampaikannya dengan menukil sebuah cerita suritauladan misalnya cerita tentang kejujuran syekh Abdul Qodir Al Jailani ra. sehingga dapat menyadarkan pimpinan perampok beserta 40 orang anak buahnya dari cerita itu siswa akan memperoleh teladan barokahnya sifat jujur dan teladan berbakti pada orang tuanya.

Tanggal: tanggal 9 Agustus 2021

Pertanyaan : Mengapa cerita nasehat dipilih sebagai cerita dalam pembinaan akhlak?

Jawaban : cerita tentang Nabi dan Rosul yang terdapat dalam Al Qur'an terutama cerita tentang akhlaknya Baginda Nabi Muhammad SAW dan ketabahan, kesabaran serta ujian keimanan para sahabat bisa di jadikan sebagai nasehat untuk saya sendiri dan juga anak-anak

Tanggal: tanggal 21 Agustus 2021

Pertanyaan : Bagaimanakah langkah awal pembelajaran dengan metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi?

Jawaban : dalam kegiatan awal ada dua hal yang harus kita siapkan sebelum kita bercerita pertama menyiapkan alat dan media kedua memperhatikan tempat duduk siswa, agar pelaksanaan pembelajaran dengan bercerita sukses. Dalam pengaturan tempat duduk bisa membentuk setengah lingkaran, hal ini dimaksudkan agar cerita yang disampaikan guru bisa didengar dan diperhatikan oleh semua siswa dengan jelas.

Pertanyaan : Apasajakah langkah –langkah dalam kegiatan inti pada pembelajaran dengan metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi?

Jawaban : langkah langkah dalam kegiatan inti pada pelaksanaan metode bercerita yang kami laksanakan semua ada lima langkah yaitu Teknik membuka cerita, menceritakan isi cerita dengan lengkap, ekspresi, Peragaan, Pelafalan sedangkan untuk kegiatan penutup ada dua langkah yaitu menyimpulkan cerita dan mengadakan evaluasi

Pertanyaan : Apakah tujuan dari menyimpulkan cerita?

Jawaban : cerita yang telah kita sampaikan direview kembali agar peserta didik dapat lebih mendalam dalam memahami dan mendapatkan pelajaran tentang suri teladan sehingga dapat membina akhlakul karimah mereka

Tanggal: tanggal 13 September 2021

Pertanyaan : Bagaimanakah akhlak siswa MI Islamiyah terhadap temanya setelah pembinaan akhlak karimah melalui metode bercerita.

Jawaban : Kata-kata jorok , perilaku kasar dan suka memukul teman atau perkelahian sekarang sudah jarang terjadi, padahal dulu kejadian seperti itu hampir tiap hari terjadi. Sedangkan kepedulian siswa terhadap temanya, sekarang ini ketika ada siswa yang sakit atau terkena musibah mereka dengan sukarela menginfaqkan uang sakunya untuk membantu temanya tersebut

Pertanyaan : Bagaimanakah akhlak siswa MI Islamiyah terhadap lingkungan setelah pembinaan akhlak karimah melalui metode bercerita

Jawaban : kepedulian anak-anak terhadap kebersihan sudah sangat bagus, kelas dan halaman selalu bersih , kesadaran mereka secara individu kalau misalnya ada sampah jajan seperti plastik itu mau memungut terus dimasukan ke tempat sampah, kalau dulu kami sering marah-marah dengan mereka karena sering buang sampah sembarangan

Lampiran VIII

TRANSKRIP WAWANCARA 4
(Guru Sejarah Kebudayaan Islam)

Narasumber: Ahmat Fahrur Rozi, S. Ag

Tanggal: tanggal 5 Januari 2021

Pertanyaan : Adakah alasan lain yang mendorong MI Islamiyah Surodadi menerapkan metode bercerita dalam membina akhlakul karimah siswa-siswinya

Jawaban : penerapan metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi karena mengharap turunya berkah dan rahmat dari Allah Swt , melalui cerita atau kisah tentang karomah dan suri tauladan dari para ulama dan wali-walinya Allah SWT

Tanggal: tanggal 19 Juli 2021

Pertanyaan : Apakah tujuan dari pembinaan akhlak karimah siswa melalui metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi?

Jawaban : pelaksanaan metode bercerita bertujuan untuk membekali siswa supaya siswa mampu menyerap materi pelajaran dan sekaligus mempunyai budi pekerti atau akhlak yang mulia, baik dengan guru, orang tua, teman-temannya di Madrasah atau diluar Madrasah

Tanggal: tanggal 2 Agustus 2021

Pertanyaan : Bagaimanakah desain RPP dalam pelaksanaan metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi?

Jawaban : untuk format RPP metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi kami buat 2 model yaitu RPP yang ceritanya disampaikan dengan cara langsung dan tidak langsung, kebanyakan kita seringkali menggunakan cara langsung yaitu guru menceritakan langsung kepada siswa, untuk yang tidak langsung misalkan jenis video jarang kita pakai

Tanggal: tanggal 9 Agustus 2021

Pertanyaan : Mengapa cerita motivasi dipilih sebagai cerita dalam pembinaan akhlak?

Jawaban : cerita tentang kisah-kisah yang mengandung hikmah pesan motivasi sangat efektif untuk menarik perhatian siswa dan merangsang otaknya agar bekerja dengan baik dalam merangsang pola pikir siswa. Karena dengan mendengar cerita nasihat pemikiran dan emosiaonal siswa terangsang sehingga tertarik menyerap pesan yang disampaikan tanpa paksaan dan tekanan

Pertanyaan : Apakah alasan lain mengapa cerita motivasi dipilih sebagai cerita dalam pembinaan akhlak?

Jawaban : anak-anak itu kan butuh contoh kongkret sebagai ‘Itibar untuk itu kita bisa menukil sebuah cerita motivasi dari tokoh tentang seorang Ulama’ yang bernama Ibnu Hajar Al-Asqalani yang sangatlah populer khususnya di kalangan pesantren, dimana beliau dulu terkenal sangat bodoh , hingga akhirnya putus asa, namun atas ijin dan pertolongan Allah SWT akhirnya mendapatkan ilham. Ketika melihat batu karang yang berlobang karena tetesan air yang menimpa batu tersebut hingga akhirnya menjadi seorang santri yang sangat alim dan menjadi seorang ulama, beliau banyak menulis kitab seperti kitab Fath Al-Bari, Bulugh Al-Maram, Tahdzib Al-Tahtzib, dan karya-karya lainnya. Dan masih banyak lagi kisah-kisah tokoh dunia yang dapat di jadikan materi untuk memotivasi para siswa. Dan siswa dapat menyerap nilai-nilai luhur yang terkandung didalamnya tanpa paksaan.

Tanggal : tanggal 9 Agustus 2021

Pertanyaan : Mengapa cerita nasehat dipilih sebagai cerita dalam pembinaan akhlak?

Jawaban : Isi materi dari kisah-kisah para Nabi dan Rosul tersebut dapat direnungkan dan diambil hikmahnya oleh siswa yaitu berupa nasehat kehidupan agar dapat dipraktekan dalam kehidupan sehari-hari baik ketika di Madrasah maupun ketika berada dirumah

Tanggal: tanggal 21 Agustus 2021

Pertanyaan : Bagaimanakah langkah awal pembelajaran dengan metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi?

Jawaban : bercerita itu membutuhkan persiapan awal agar pelaksanaan berhasil dan tidak percuma atau sia-sia, yaitu mendesain tempat duduk siswa dan menyiapkan alat dan media jika cerita yang akan di sampaikan membutuhkan alat atau media

Pertanyaan : Bagaimana maksud pelafalan Diantara langkah yang terdapat dalam kegiatan inti?

Jawaban : agar cerita kita menarik dan berkesan membutuhkan beberapa kiat atau strategi misalnya dalam intonasi dan ekspresi kita harus tahu saat dimana membawakan diaolog tokoh dalam cerita dengan nada marah, sedih, gembira bahkan dengan peragaan yang pas maka akan memaksimalkan cerita yang kita bawakan, sehingga kadang-kadang anak-anak terbawa emosi ikut sedih dan menangis.

Pertanyaan : Apakah tujuan dari menyimpulkan cerita?

Jawaban : kesimpulan cerita ini sangat penting bagi peserta didik yaitu untuk memberikan pemahaman dan kesadaran serta kesan yang mendalam dalam sanubari agar menjadi suri tauladan yang baik untuk bekal dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat membina akhlak karimah peserta didik

Pertanyaan : Apakah maksud dari mengadakan evaluasi?

Jawaban : Evaluasi ini hanya sebagai umpan balik , respon pada ranah pengetahuan kognitif untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengetahui materi, sedangkan focus kami adalah memberikan pembelajaran kongkrit tentang sebuah suri teladan guna diambil kebaikannya untuk membina akhlakul karimah siswa.

Tanggal: tanggal 6 September 2021

Pertanyaan : Bagaimanakah akhlak siswa MI Islamiyah terhadap guru setelah pembinaan akhlak karimah melalui metode bercerita.

Jawaban : yang menjadikan kegembiraan dalam mendidik itu terbentuknya kesopanan pada diri siswa misalnya ketika mereka bertemu dengan guru sudah mau menyapa “Assalamualaikum pak guru” atau hanya sekedar menyapa “ Pak guru” alhamdulillah sikap sopan santun mereka sudah terbentuk

Tanggal: tanggal 13 September 2021

Pertanyaan : Bagaimanakah akhlak siswa MI Islamiyah terhadap teman setelah pembinaan akhlak karimah melalui metode bercerita

Jawaban : Perilaku saling menghargai antar siswa juga sudah terbentuk , sudah jarang kasus pembulian dan perkelahian , dan pengaduan wali murid juga sudah tidak sesering dulu.

Lampiran IX

TRANSKRIP WAWANCARA 5

(Penjaga Kantin)

Narasumber: Musriatun

Tanggal: tanggal 5 Januari 2021

Musriatun, Penjaga Kantin MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing
Kab. Batang, Wawancara, (Gringsing, 5 Januari 2021)

Pertanyaan: Bagaimana dampak terhadap kantin Madrasah terkait dengan kejujuran siswa MI Islamiyah Surodadi?

Jawaban: dulu kantin sering tekor ketika laporan hasil penjualan jajanan karena banyak siswa yang tidak jujur ketika mereka jajan di kantin Madrasah, jumlah pendapatan lebih kecil dengan belanja yang dikeluarkan

Tanggal: tanggal 20 September 2021

Pertanyaan : Bagaimanakah akhlak siswa MI Islamiyah terhadap diri sendiri setelah pembinaan akhlak karimah melalui metode bercerita

Jawaban : Alhamdulillah anak-anak sekarang ini sudah jujur, kalau dulu ambil gorengan 2 bayarnya satu,sekarang sudah berubah, saat ini hasil penjualan sudah bisa buat belanja lagi dan juga ada sisanya. Jadi bisa buat mbayari saya . Kalau dulu buat belanja lagi aja susah.

Lampiran X

TRANSKRIP WAWANCARA 6

(Siswa Kelas 6)

Narasumber: Reza Gautama dan Khalifatul Amalia

Tanggal: tanggal 23 Agustus 2021

Reza Gautama, Siswa kelas 6 MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang, Wawancara, (Gringsing, 23 Agustus 2021)

Pertanyaan : Bagaimana perasaan anda terhadap cerita tentang kejujuran syaikh Abdul Qodir Al Jaelani yang tadi disampaikan oleh Bu Ima Maghfiroh ?

Jawaban : saya sangat senang dengan cerita syaikh Abdul Qodir Al Jaelani karena sangat bagus untuk dicontoh dalam hidup saya, jujur saya sering bohong pak, insya Allah saya mau berubah.

Kholifatul Amalia, Siswa kelas 6 MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang, Wawancara, (Gringsing, 23 Agustus 2021)

Pertanyaan : Bagaimana perasaan anda terhadap cerita tentang kejujuran syaikh Abdul Qodir Al Jaelani yang tadi disampaikan oleh Bu Ima Maghfiroh ?

Jawaban : dulu saya sering bohong sama ibu, bahkan sering membuat ibu kesal dan nangis , tapi setelah tadi bu guru Ima cerita tentang syaikh Abdul Qodir saya janji akan buat ibu saya bahagia dan bangga pada saya, besok saya mau mondok.

Lampiran XI

Observasi : Ke 1
Hari Tanggal : Selasa, 5 Januari 2021
Hal/tentang : Akhlak siswa
Tempat : Halaman MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing
Pukul : 06.30 – 07.00

Uraian Kegiatan

Ketika observer datang banyak siswa-siswi MI Islamiyah Surodadi yang sampai di Madrasah. Ketika waktu belum memasuki waktu masuk belajar, mereka membersihkan kelas masing-masing, menyapu halaman kelas kemudian setelah bel masuk berbunyi mereka berkumpul di halaman untuk berdoa dan hafalan perkalian dan pembagian secara teratur . Setelah itu mereka masuk kelas secara teratur, dengan memberikan penghormatan kepada guru dan mengikuti pelajaran dengan tekun dan tenang.

Lampiran XII

Observasi : ke 2
Hari Tanggal : Selasa, 8 Maret 2021
Hal/tentang : Dokumen KTSP MI Islamiyah Surodadi tahun 2020
Tempat : MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing

Penjelasan tentang Dokumen KTSP MI Islamiyah Surodadi tahun 2020 adalah perangkat kerja MI Islamiyah Surodadi yang disusun oleh Kepala Madrasah dalam peranannya sebagai menejerial dan penanggungjawab atas terlaksananya kegiatan pembelajaran dalam satu tahun kerja yang kemudian di laksanakan bersama-sama dengan segenap dewan guru dan karyawan yang ada di MI Islamiyah Surodadi. Adapun isi dari dokumen KTSP MI Islamiyah Surodadi adalah sebagai berikut:

I. PENDAHULUAN

1. Latar belakang (Dasar pemikiran, penyusunan KTSP).
2. Landasan hukum
3. Tujuan pengembangan KTSP
4. Prinsip pengembangan KTSP
5. Acuan Operasional KTSP

II. KARAKTERISTIK MADRASAH

1. Profil Madrasah
2. Struktur organisasi Madrasah
3. Analisis konteks

III. TUJUAN

1. Visi Madrasah
2. Misi Madrasah
3. Tujuan Madrasah

IV. STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM

1. Struktur Kurikulum
2. Muatan Kurikulum
3. Mata pelajaran dan alokasi waktu
4. Muatan lokal
5. Pengembangan diri
6. Pengaturan beban belajar
7. Penilaian
8. Kenaikan kelas
9. Kelulusan
10. Mutasi peserta didik
11. Pembinaan akhlakul karimah / pendidikan karakter dan nilai-nilai yang dikembangkan Madrasah
12. Strategi pembelajaran dan penilaian
13. Keunggulan Madrasah (lokal dan global)

V. KALENDER PENDIDIKAN

1. Permulaan tahun pelajaran
2. Pekan efektif
3. Waktu pembelajaran efektif
4. Waktu libur
5. Kegiatan madrasah

VI. PENUTUP

VII. LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran XIII

Observasi : Ke 3
Hari Tanggal : Senin, 8 Maret 2021
Hal/tentang : Kegiatan proses belajar mengajar
Tempat : MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing

Kegiatan proses belajar mengajar di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang dimulai pada pukul 07:00 s.d 13:00. Ketika bel berbunyi terlihat oleh observer seluruh siswa mulai dari kelas 1 s.d 6 berkumpul di halaman madrasah, selanjutnya mereka berdoa dimulai dengan membaca Surat Al Fatihah , doa memulai pembelajaran, asmaul husna dan kemudian dilanjutkan dengan membaca nadhoman hafalan perkalian dan pembagian dengan metode Matematika Dahsyat Indonesia. Kegiatan dipandu oleh seorang guru setelah selesai siswa masuk keruang kelas masing-masing untuk menerima pelajaran. Adapun kegiatan pelajaran tambahan dan ekstrakurikuler di mulai pada pukul 14:00 s.d 15:00.

Lampiran XIV

Observasi : Ke 4
Hari Tanggal : Sabtu, 20 Agustus 2021
Hal/tentang : Pelaksanaan Metode Bercerita
Nama Guru : Ima Maghfiroh, S. Pd. I
Kelas : VI (enam)
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Materi : Sifat Tangung Jawab
Tempat : MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing

- a. Kegiatan awal kegiatan pembelajaran dengan metode bercerita
 - 1) Alat dan media pembelajaran
Guru menyiapkan alat dan media dalam bercerita seperti laptop dan proyektor.
 - 2) Memperhatikan posisi duduk peserta didik
Guru mendesain tempat duduk peserta didik membentuk setengah lingkaran.
- b. Kegiatan Inti
Dalam kegiatan inti ini ada lima langkah yaitu Teknik membuka cerita, menceritakan isi cerita dengan lengkap, ekspresi, Peragaan dan Pelafalan
 - 1) Teknik membuka cerita
Guru mengawali cerita dengan sebuah Sinopsis (ringkasan cerita). Layaknya iklan sinetron “Cerita Bu Guru hari ini adalah cerita tentang “seorang anak kecil yang luar biasa mandiri dan bertanggung jawab, dia anak seorang yang kaya raya dan bangsawan yang mempunyai 10 pembantu namun semua baju dan pakaiannya dicuci dan diseterika sendiri” (kisah seorang anak diplomat kerajaan Inggris) mari kita dengarkan bersama-sama.
 - 2) Menceritakan isi cerita dengan lengkap
Guru menceritakan cerita yang telah disusun dengan baik dengan teknik sebagai berikut :
 - a. Memberikan penekanan agar lebih jelas seluruh rangkaian peristiwa dalam cerita
 - b. Menceritakan jumlah tokoh dalam cerita dan membawakannya sesuai dengan karakter yang terdapat dalam cerita tersebut

- c. Mengetahui berbagai emosi yang ada dalam cerita seperti sedih, gembira, marah, heran lucu dan sebagainya.

3) Intonasi

Paada saat membawakan cerita tentang suri tauladan dari anak seorang diplomat kerajaan Inggris terkadang beliau menaikkan suara tapi juga kadang-kadang menurunkan suaranya, hal ini tampak ketika beliau menyampaikan cerita dialog antara Anak Diplomat Inggris dengan pembantunya dengan nada tinggi “sudahlah bibi ini perintah, bibi kerjakan yang lain biarkan saya nyuci baju saya sendiri tolong jangan diganggu”.

4) Ekspresi

Hasil pengamatan penulis pada Ima Maghfiroh ketika beliau bercerita tentang dialog antara Anak Diplomat Inggris dengan pembantunya dengan nada tinggi “ sudahlah bibi ini perintah, bibi kerjakan yang lain biarkan saya nyuci baju saya sendiri tolong jangan diganggu”. Terlihat oleh penulis bahwa beliau mengucapkannya dengan penuh penghayatan dan disertai emosi sehingga menghadirkan gambaran kepada anak didik seolah-olah hal itu beliau sendiri yang mengalami.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup ada dua hal yang dilakukan yaitu

1) Menyimpulkan isi cerita

bahwa setelah selesai membawakan isi cerita beliau bersama-sama peserta didik menyimpulkan materi yang diambil dari cerita tersebut, yang dituliskan dipapan tulis kemudian disalin oleh semua peserta didik.

2) Mengadakan evaluasi

setelah bersama-sama menyimpulkan isi cerita kegiatan tahap selanjutnya yang dilakukan oleh guru PAI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing adalah mengevaluasi hasil pembelajaran yang diketahui oleh peserta didik. Terlihat dalam hal ini guru memberikan lembaran soal kepada peserta didik untuk dikerjakan.

Lampiran XV

Observasi	: Ke 5
Hari Tanggal	: Sabtu, 27 Agustus 2021
Hal/tentang	: Pelaksanaan Metode Bercerita
Nama Guru	: Ima Maghfiroh, S. Pd. I
Kelas	: VI (enam)
Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak
Materi	: Sifat Jujur
Tempat	: MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing

a. Kegiatan awal kegiatan pembelajaran dengan metode bercerita

1) Alat dan media pembelajaran

Guru menyiapkan alat dan media dalam bercerita seperti sepidol, buku laptop dan proyektor.

2) Memperhatikan posisi duduk peserta didik

Guru mendesain tempat duduk peserta didik membentuk setengah lingkaran.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti ini ada lima langkah yaitu Teknik membuka cerita, menceritakan isi cerita dengan lengkap, ekspresi, Peragaan dan Pelafalan

1) Teknik membuka cerita

Guru mengawali cerita dengan sebuah Sinopsis (ringkasan cerita). Layaknya iklan sinetron “Cerita Bu Guru hari ini adalah cerita tentang “seorang anak yang bisa mengalahkan 40 orang perampok (cerita tentang Kejujuran Syeikh Abdul Qodir Al Jaelani ra) mari kita dengarkan bersama-sama”.

2) Menceritakan isi cerita dengan lengkap

Guru menceritakan cerita yang telah disusun dengan baik dengan teknik sebagai berikut :

- a. Memberikan penekanan agar lebih jelas seluruh rangkaian peristiwa

dalam cerita

- b. Menceritakan jumlah tokoh dalam cerita dan membawakannya sesuai dengan karakter yang terdapat dalam cerita tersebut
- c. Mengetahui berbagai emosi yang ada dalam cerita seperti sedih, gembira, marah, heran lucu dan sebagainya.

3) Intonasi

Paada saat membawakan cerita tentang sifat jujur saat membawakan cerita tentang Kejujuran Syeikh Abdul Qodir Al Jaelani ra. dimana ketika cerita sampai pada dialog antara pimpinan perampok dengan syekh Abdul Qodir “Hai anak muda engkau mempunyai apa?!” tanya sang pemimpin. Beliau mengucapkan dengan nada tinggi. seolah-olah beliau adalah pimpinan perampok itu. Hal ini dimaksudkan untuk menarik perhatian para peserta didik dan juga untuk memberi gambaran yang akan mengiring imajinasi mereka untuk menemukan klimaksnya.

4) .Ekspresi

Sedangkan pengamatan penulis pada Pada saat beliau membawakan cerita tentang Kejujuran Syeikh Abdul Qodir Al Jaelani ra. dimana ketika cerita sampai pada dialog antara pimpinan perampok dengan syekh Abdul Qodir “Hai anak muda apa yang kau bawa?!” terlihat oleh penulis bahwa beliau mengucapkan dengan suara yang galak seolah olah seperti pimpinan perampok tersebut. Sehingga menghadirkan suasana hidup dan berkesan pada peserta didik.

5) Peragaan

Dalam tahapan ini penulis melihat bahwa ketika beliau membawakan cerita tidak hanya mengucapkannya dengan penuh penghayatan dan disertai emosi akan tetapi juga disertai dengan gerakan tangan dan anggota badan sehingga menimbulkan dampak yang harmonis dan menguatkan makna cerita yang dibawakan. Hal ini terlihat ketika beliau sampai pada dialog antara pimpinan perampok dengan syekh Abdul Qodir “Hai anak

muda Kau bawa apa?!” terlihat oleh penulis bahwa beliau berkacak pinggang. Peragaan yang beliau lakukan ini menambah suasana hidup seperti sedang terjadi.

6) Pelafalan

Cerita yang di sampaikan beliau dari intonasi dan kemampuan verbalnya baik aksen vocal maupun konsonanya sudah cukup baik dan mudah dipahami peserta didik sehingga membuat peserta didik dapat menyerap makna dari cerita yang disampaikan dengan mudah.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup ada dua hal yang lakukan yaitu

1) Menyimpulkan isi cerita

bahwa setelah selesai membawakan isi cerita beliau bersama-sama peserta didik menyimpulkan materi yang diambil dari cerita tersebut, yang dituliskan dipapan tulis kemudian disalin oleh semua peserta didik.

2) Mengadakan evaluasi

setelah besrsama-sama menyimpulkan isi cerita kegiatan tahap selanjutnya yang dilakukan oleh guru PAI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing adalah mengevaluasi hasil pembelajaran yang diketahui oleh peserta didik. Terlihat dalam hal ini guru memberikan lembaran soal kepada pesreta didik untuk dikerjakan.

Lampiran XVI

Observasi : Ke 6
Hari Tanggal : Sabtu, 21 Agustus 2021
Hal/tentang : Pelaksanaan Metode Bercerita
Nama Guru : Ahmat Fahrur Rozi, S. Ag
Kelas : VI (enam)
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Materi : Kedermawanan Sahabat Usman bin Affan r.a
Tempat : MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing

a. Kegiatan awal kegiatan pembelajaran dengan metode bercerita

1) Alat dan media pembelajaran

Guru menyiapkan alat dan media dalam bercerita seperti sepidol, buku laptop dan proyektor.

2) Memperhatikan posisi duduk peserta didik

Guru mendesain tempat duduk peserta didik membentuk setengah lingkaran.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan ini hanya ada dua langkah yaitu Teknik membuka cerita, menceritakan isi cerita . Hal ini dikarenakan materi yang akan disajikan melalui video link youtube https://youtu.be/VmXIF_PFj5s

1) Teknik membuka cerita

Pada awalnya beliau mengabsen kehadiran siswa , kemudian menjelaskan materi yang akan di pelajari dengan menjelaskan bahwa materi yang akan di pelajari adalah tentang kedermawanan sahabat Usman bin Affan r.a dengan menyaksikan video lewat youtube.

2) Menceritakan isi cerita

Disini guru SKI menampilkan sebuah film pendek yang berdurasi kurang lebih 10 menit , kemudian anak-anak menyimak jalanya cerita

dengan seksama. Selanjutnya guru mengulangi pemutaran film tersebut tapi tidak sepenuhnya hanya bagian terpenting saja dimana Sahabat Usman bin Affan rela mengeluarkan hartanya sejumlah dua puluh ribu dinar yang jika dikalkulasi menjadi mata uang rupiah sekitar satu koma delapan milyar untuk membeli sebuah sumur milik orang yahudi dan kemudian di sedekahkan untuk kaum muslimin di kota Madinah.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup ada dua hal yang dilakukan yaitu

3) Menyimpulkan isi cerita

bahwa setelah selesai membawakan isi cerita beliau bersama-sama peserta didik menyimpulkan materi yang diambil dari cerita tersebut, yang dituliskan dipapan tulis kemudian disalin oleh semua peserta didik.

4) Mengadakan evaluasi

setelah bersama-sama menyimpulkan isi cerita kegiatan tahap selanjutnya yang dilakukan oleh guru PAI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing adalah mengevaluasi hasil pembelajaran yang diketahui oleh peserta didik. Terlihat dalam hal ini guru memberikan lembaran soal kepada peserta didik untuk dikerjakan.

Lampiran XVII

Observasi : Ke 7
Hari Tanggal : Senin, 6 September 2021
Hal/tentang : Akhlak Siswa
Obyek : Video dokumentasi kegiatan harian MI Islamiyah
Surodadi
Tempat : MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing

Video dokumentasi kegiatan harian MI Islamiyah Surodadi di rilis pada tahun 2019, sebelum masa pandemi Covid 2019, video ini berisi tentang kegiatan keseharian siswa –siswi MI Islamiyah Surodadi mulai dari kedatangan siswa ke Madrasah, kegiatan pembiasaan yaitu berdoa bersama di halaman dan hafalan perkalian dan pembagian dengan metode Matematika Dahsyat , setelah itu siswa masuk kelas untuk belajar, adapun kegiatan lainya seperti membaca di perpustakaan, membersihkan kelas dan halaman juga kegiatan lainya. Disini terlihat kesopanan siswa terhadap guru, kerukunan, kekompakan dan kerjasama antar siswa, kebersihan, kepedulian dan kedisiplinan siswa dalam perpakaian juga sangat bagus.

DOKUMEN PENELITIAN

1. Kegiatan Pembelajaran dengan Metode Bercerita



2. Desain tempat duduk peserta didik



3. Kegiatan wawancara dengan Kepala Madrasah guru PAI



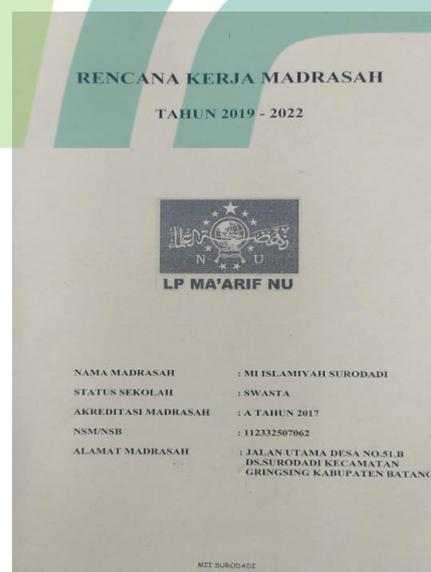
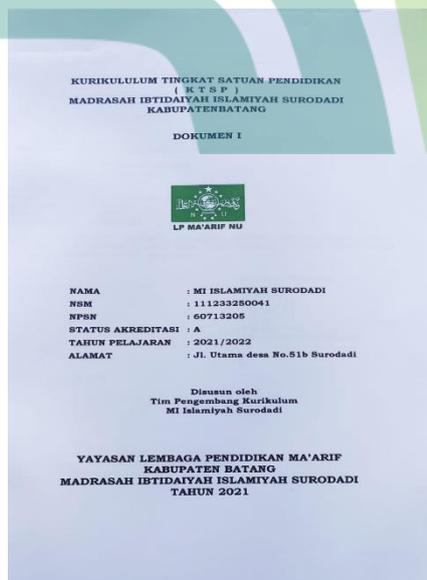
4. Wawancara dengan Siswa



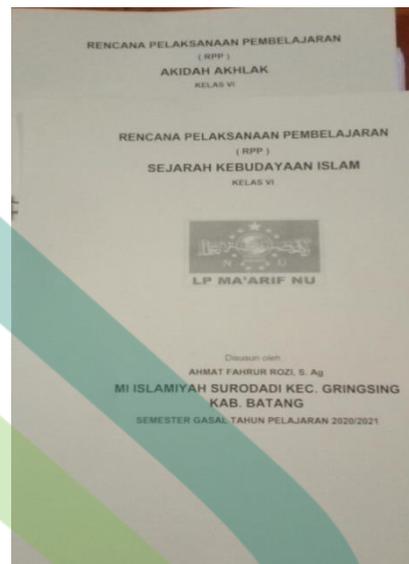
5. Kegiatan Obseravsi Siswa Perilaku siswa



6. Dokumen KTSP dan RKM, LEDM dan RPP



7. Dokumen LEDM dan RPP



8. Screen Shoot Video Dokumentasi Video dokumentasi kegiatan harian MI Islamiyah Surodadi



9. Screen Shoot Video Dokumentasi Video dokumentasi kegiatan harian MI Islamiyah Surodadi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : SLAMET WAHYUDI

TTL : Batang, 5 Juni 1981

Alamat: Desa Surodadi Rt 06 Rw 03 Kec. Gringsing Kab. Batang

Prop. Jawa Tengah

Kontak: HP 085803648799

E-mail swahyudi18@gmail.com

Pendidikan

S1 : STAIN Pekalongan

SLTA : SMU Negeri Subah

SLTP : SMP BP Limpung

SD : Sekolah Dasar Negeri Kedawung 02

Organisasi

- Sekretaris PR NU Ranting Surodadi periode 2014-2018
- Ketua LAZIZ NU Ranting Surodadi periode 2018-2022
- Wakil Ketua KKG MI Kec. Gringsing 2014-2018
- Sekretaris MGMP Mapel SKI Kab. Batang 2018-sekarang

Karya Ilmiah

- *The Implementation of Ice Breaking Strategy In Learning of History of Islam and the Implications in forming Students Moral - In the 2nd International Conference on Islamic Studies “ Moslem Resources towards Industrial Revolution 4.0”*

Pekalongan, 18 Januari 2022



Slamet Wahyudi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN**

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 ext : 112 | Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.iainpekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iainpekalongan.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SLAMET WAHYUDI
NIM : 5218032
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
No. Hp : 085803648799

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

**PEMBINAAN AKHLAK KARIMAH SISWA MELALUI METODE BERCERITA DI
MI ISLAMIYAH SURODADI KEC. GRINGSING KAB. BATANG**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 23 Mei 2022



SLAMET WAHYUDI